Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia

(Tahun 2011- 2015)

SKRIPSI

Oleh :

Nama	: Aprilia Kumala Sari
NIM	: 13313218
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2016

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia

(Tahun 2011- 2015)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi,

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Aprilia kumala Sari

Nomor Mahasiswa : 13313218

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Desember 2016

Penulis.



Aprilia Kumala Sari

PENGESAHAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia

(Tahun 2011- 2015)

Nama : Aprilia Kumala Sari
Nomor Mahasiswa : 13313218
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 19 Desember 2016
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,

Jaka Sriyana, Dr.,SE.,M.Si

iv

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR NONMIGAS INDONESIA (TAHUN 2011-2015)

Disusun Oleh : **APRILIA KUMALA SARI**

Nomor Mahasiswa : **13313218**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 19 Januari 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Jaka Sriyana, Dr.,SE.,M.Si .....

Penguji : Drs. Achmad Tohirin, MA.,Ph.D .....

Sarastri Mumpuni Ruchba, Dra., M.Si .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

Motto

janganlah kalian menuntut ilmu untuk membanggakannya Jangan pula menuntut ilmu untuk penampilan dalam majelis (pertemuan atau rapat) dan untuk menarik perhatian orang-orang kepadamu. Barangsiapa seperti itu maka baginya neraka … neraka.

(HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah)

Orang yang paling pedih siksaannya pada hari kiamat ialah seorang alim yang Allah menjadikan ilmunya tidak bermanfaat.

(HR. Al-Baihaqi)

Niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat

(Q.S Al mujadalah 11)



Dengan menyebut nama Allah yang maha pemurah lagi maha penyayang

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah swt atas rahmat yang telah di berikat kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini, shalawat serta salam saya panjatkan kepada junjungan besar saya Rasulullah Muhammad SAW

Puji syukur senantiasa hamba panjatkan atas nikmat dan karunia yang berikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan karya sederhana ini dan akan saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua ku tercinta Bapak Joko Martono dan Ibu Nurhayati Alwi Algadrie yang senantiasa mengiringi langkahku dengan doa, senantiasa memberikan semangat serta dorongan moril maupun materil dan cinta-kasih sayang serta keikhlasan yang selalu mengalir, menemani dan mengiringi setiap langkahku.

Abang Muhammad Ardiansyah, saudara-saudara yang aku sayangi serta

banggakan beserta keluarga besarku, Tak lupa sahabat-sahabat

seperjuangan ku, terima kasih karena sudah menjadi bagian dari motivasi

terbaiku.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, barokah, serta inayahnya, karena berkat kasih sayangnya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia (Tahun 2011-2015)''. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Adapun skripsi ini diajukan guna melengkapi persyaratan mencapai gelar sarjana (SI) Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Mengingat akan keterbatasan yang penulis miliki dan menyadari sepenuhnya akan apa yang telah dicapai ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang turut andil didalamnya baik secara moril maupun materiil, penulisan bukan sepenuhnya usaha keras dan penulis sendiri, akan tetapi karena adanya dukungan dari berbagai pihak, maka melalui kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Jaka Sriyana, Dr.,SE.,M.Si. selaku dosen pembimbing yang dengan ikhlas telah bersedia memberikan waktu bimbingan dan dengan sabar memberikan pengarahan kepada penulis.

2. Bapak Dr. D. Agus Hardjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

3. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membantu saya selama ini.

4. Keluarga besar HMI FE UII yang selalu menjadi lecutan semangat juang dalam aktivitas organisasi maupun akademik. Terima kasih atas semangat dan doanya.

5. Teman- teman KKN unit 315 yang memberikan banyak kenangan dan pelajaran hidup, Riri, Prilly, Hira, Adit, Reza, Rohman dan Ibnu.

6. Teman-teman sepermainan dan seperjuangan yang telah memberikan pengalaman serta kenangan selama menjadi mahasiswa, Kartika, Rezky, Wiwin, Ghita, Tiwi, Putri, Desi, Silmi, Anind, Satria, Heri, Junaidi , Aries.

7. Teman- teman jurusan IE FE 2013 dan semua teman-temanku yang tak bisa ku sebutkan satu per satu, yang selalu memberiku semangat, dukungan dan masukan yang berharga dalam hidupku.

8. Semua pihak yang membantu kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga ALLAH swt. Memberikan balasan yang setimpal atas segala bantuan dan kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Amin. Sekali lagi semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya bagi penulis sendiri. Amin ya Robbal ‘alamiin.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Desember 2016

Aprilia Kumala Sari

DAFTAR ISI

Halaman Judul ii

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii

Halama Pengesahan Skripsi iv

Halaman Berita Acara Ujian Tugas Akhir Skripsi ……..... v

Halaman Motto Hidup vi

Halaman Persembahan vii

Halaman Kata Pengantar viii

Halaman Daftar Isi xi

Halaman Daftar Tabel xiv

Halaman Daftar Lampiran xv

Halaman Abstrak xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 10

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian 11

1.4. Sistematika Penulisan 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI..... 13

2.1. Kajian Pustaka..... 13

2.2. Landasan Teori …….. 22

2.2.1. Teori perdagangan Internasional……... 22

2.2.2. Pandangan Aliran Merkantilisme tentang Perdagangan……..... 23

2.2.3. Keuntungan Mutlak Adam Smith …… 25

2.2.4. Keuntungan Komparatif..... 27

2.2.5. Teori Hecksher – Ohlin/ H-O……..... 29

2.2.6. Pandangan Ilmu Ekonomi Radikal..... 31

2.2.7. Teori Supplly- Demand 32

2.2.8. Manfaat Perdagangan Internasional 34

2.2.9. Kerangka Pemikiran …….. 43

2.2.10. Hipotesis Penelitian 44

BAB III METODE PENELITIAN 45

3.1. Ruang Lingkup Penelitian 45

3.2. Jenis dan Sumber Data 45

3.3. Definisi Operasional Variabel..... 45

3.4. Model Analisis Data 47

3.5. Pengujian Statistik …… 53

BAB IV HASIL DAN ANALISIS 58

4.1. Deskripsi Data Penelitian 58

4.2. Pemilihan Model 58

4.3. Evaluasi Regresi 63

4.4. Analisis Ekonomi 71

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI 75

5.1. Kesimpulan 75

5.2. Implikasi 76

DAFTAR PUSTAKA..... 77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Neraca Perdagangan Indonesia …….....	2
1.2. Ekspor 10 Komoditi Utama Ekspor Nonmigas Indonesia	4
1.3. Target Pertumbuhan Ekspor Nonmigas Indonesia…….....	6
1.4. Perkembangan Nilai Ekspor Nonmigas (Negara Tujuan) …….....	6
2.1. Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan untuk menghasilkan per unit.....	26
2.2. Produksi …….	28
2.3. Skema kerangka pemikiran ……...	43
4.1. Hasil Estimasi *Fixed Effect Models*	59
4.2. Hasil Uji *Chow Test*	61
4.3. Hasil Estimasi *Fixed Effect Models*	64
4.4. Uji- t ……..	65
4.5 Hasil Estimasi *Fixed Effect Models*	67
4.6 *Cross Effect*	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
I.	Data Skripsi…….....	81
II.	Uji Common Effect Model…….....	83
III.	Uji Fixed Effect Models	84
IV.	Uji Random Effect Models……	85
V.	Uji Chow Test	86
VI.	Uji Hausman Test	87

Aprilia Kumala Sari

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

E-mail: kumalaprilia@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, tidak terlepas dari kegiatan perdagangan Internasional berupa ekspor dan impor. Ekspor merupakan transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain. Ekspor nonmigas merupakan segala sesuatu yang merupakan hasil alam maupun industri tetapi bukan termasuk kategori minyak bumi dan gas alam. Ekspor cenderung dilakukan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Oleh sebab itu, untuk mengetahui apakah yang mempengaruhi ekspor nonmigas Indonesia maka perlu dilakukan penelitian. Penelitian berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia (Tahun 2011-2015). Penelitian bertujuan untuk mengetahui terdapat pengaruh baik secara serempak maupun parsial antara Nilai tukar, PMA, SBK, IHPB terhadap ekspor nonmigas Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program Eviews. Hasil penelitian menunjukkan 93,44% variabel Nilai tukar, PMA, SBK, dan IHPB secara simultan berpengaruh terhadap ekspor nonmigas Indonesia (Tahun 2011-2015). Sedangkan sisanya, sebesar 6,56% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Hasil uji regresi data panel menunjukkan bahwa model yang terpilih dan yang paling tepat yaitu *fixed effect*, hasil pengujian menunjukkan Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan, Penanaman modal asing (PMA) berpengaruh negatif dan signifikan, Suku bunga kredit (SBK) berpengaruh positif dan signifikan, dan Indeks harga perdagangan besar (IHPB) tidak berpengaruh terhadap ekspor nonmigas Indonesia.

Kata kunci: Nilai tukar, Penanaman modal asing, Suku bunga kredit, IHPB.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bagi negara berkembang khususnya Indonesia, pertumbuhan ekspor dan impor memegang peranan sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi disetiap negara. Setiap negara tak pernah terlepas dari kegiatan ekspor dan impor. Kegiatan ekspor impor didasari oleh kondisi bahwa setiap negara memiliki karakteristik sumber daya masing-masing dan tentunya karakteristik tersebut berbeda antara satu negara dengan negara lainnya.

Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari satu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain. Ekspor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Ekspor adalah bagian penting dari perdagangan internasional lawannya adalah impor.

Di tengah-tengah persaingan pasar global yang kian sengit inilah Indonesia menghadapi tantangan dalam upaya untuk meningkatkan ekspor. Keberhasilan peningkatan ekspor ini sangat strategis karena ekspor merupakan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi terpenting bagi Indonesia. Mengingat kedudukan ekspor non migas semakin strategis didalam ekspor Indonesia, khususnya semenjak kemerosotan harga Minyak dunia pada tahun 1986,

pemerintah Indonesia secara *all-out* berupaya keras mendorong pengembangan ekspor nonmigas.

Tabel 1.1 akan memperlihatkan Neraca Perdagangan Indonesia pada tahun 2011-2015 (Juta US$)

NO	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015
I	E X P O R T	203.496,6	190.020,3	182.551,8	175.980,0	150.366,3
	- OIL & GAS	41.477,0	36.977,3	32.633,0	30.018,8	18.574,4
	- NON OIL & GAS	162.019,6	153.043,0	149.918,8	145.961,2	131.791,9
II	I M P O R T	177.435,6	191.689,5	186.628,7	178.178,8	142.695,6
	- OIL & GAS	40.701,5	42.564,2	45.266,4	43.459,9	24.613,2
	- NON OIL & GAS	136.734,0	149.125,3	141.362,3	134.718,9	118.082,4

Sumber: *BPS, Processed by Trade Data and Information Center, Ministry of Trade*

Peran Perdagangan Internasional Indonesia bisa dilihat pada Tabel 1.1 dimana neraca Perdagangan Indonesia dalam kurun waktu 2011-2015 nilai ekspor tidak mengalami peningkatan malah sebaliknya. Berdasarkan tabel diatas nilai ekspor Indonesia pada tahun 2011 sebesar 203.496,60 juta US$ menjadi 150.252,50 juta US$ pada tahun 2015, atau mengalami penurunan sebesar 53,13%. Dalam periode ini ekspor migas pada tahun 2011 sebesar 41.477,0 juta US$ sedangkan pada tahun 2015 sebesar 18.574,4 atau mengalami penurunan pada sektor migas sebesar 22.90%. Hal yang sama juga terjadi dengan ekspor nonmigas yang pada tahun 2011 sebesar 162.019,6 juta US$ menjadi 131.791,9 juta US$ pada tahun 2015, atau mengalami penurunan sebesar 30.22 %.

Walaupun demikian, ekspor nonmigas Indonesia jauh lebih tinggi dari pada ekspor migas sendiri.

Setiap negara selalu berusaha mengembangkan nilai ekspor dari komoditas ekspor unggulannya. Perkembangan ekspor sangat penting dalam upaya peningkatan pendapatan negara yang berdampak pada perkembangan ekonomi nasional. Sejak saat itu, ekspor menjadi fokus utama dalam memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi dari penekanan pada substitusi impor ke promosi ekspor. Menurut BPS, komoditi unggulan ekspor Indonesia adalah di sektor Nonmigas. Sedangkan untuk sektor Migas sendiri, perkembangannya masih sangat jauh dibawah sektor Nonmigas. Ekspor medatangkan devisa dan karenanya semakin tinggi ekspor semakin tinggi pendapatan nasional.

Inti upaya peningkatan ekspor non migas tersebut adalah peningkatan daya saing nasional dengan menempatkan dunia usaha sebagai ujung tombaknya. Untuk mencapai hal itu, maka mutlak diperlukan lingkungan industri dan lingkungan makroekonomi yang sehat dan transparan dengan tidak mengabaikan jaring- jaring pengaman *(safety net)* tentunya sehingga sekaligus mengarahkan kegiatan ekonomi ke pemanfaatan sumber daya yang efisien.

Tabel 1.2 Ekspor 10 Komoditi Utama Ekspor Nonmigas Indonesia

EKSPOR 10 KOMODITI UTAMA

PERIODE : 2011- 2015 (JANUARI-MEI)

NO.	URAIAN	2011	2012	2013	2014	2015	TREND (%) 11-15
1	**TPT**	**13.256.791,8**	**12.468.384,2**	**12.683.713,5**	**12.742.635,1**	**12.284.963,3**	**-1,30**
	PAKAIAN JADI	7.970.072,9	7.573.053,6	7.719.797,2	7.683.015,7	7.568.130,4	-0,89
	SERAT DAN BENANG	4.953.479,6	4.528.122,9	4.570.138,2	4.662.556,3	4.315.507,1	-2,43
	KAIN	333.239,3	367.207,8	393.778,1	397.063,1	401.325,8	4,60
2	**ELEKTRONIK**	**10.840.685,0**	**10.727.404,5**	**9.666.295,7**	**9.294.658,3**	**8.231.235,9**	**-6,71**
	PRODUK KONSUMSI	3.618.186,7	3.369.505,4	3.097.780,4	2.976.964,1	2.522.258,5	-8,11
	ELEKTRONIKA BISNIS/INDUSTRIAL	1.949.882,8	1.824.556,1	1.585.666,2	1.535.069,7	1.415.218,3	-7,82
	KOMPONEN & BAGIAN	4.171.485,2	3.997.338,9	3.785.345,1	3.487.285,0	3.139.216,4	-6,81
	ALAT CETAK ELEKTRONIK	1.101.130,2	1.536.004,1	1.197.504,1	1.295.339,6	1.154.542,7	-0,75
3	**KARET DAN PRODUK KARET**	**14.352.238,2**	**10.475.150,6**	**9.394.177,4**	**7.100.023,1**	**5.913.509,5**	**-19,44**
4	**SAWIT**	**17.261.247,5**	**17.602.168,0**	**15.838.850,2**	**17.464.904,7**	**15.385.275,3**	**-2,35**
5	**PRODUK HASIL HUTAN**	**8.922.837,1**	**8.799.757,2**	**9.043.477,2**	**9.293.110,4**	**9.004.097,4**	**0,73**
	FURNITURE	1.725.350,2	1.767.130,4	1.747.461,8	1.785.620,5	1.708.347,8	-0,09
	KAYU DAN PRODUK KAYU	2.800.772,6	2.842.240,5	3.015.607,5	3.330.378,1	3.310.780,8	5,05
	PULP AND PAPER	4.396.714,2	4.190.386,3	4.280.407,9	4.177.111,8	3.984.968,8	-1,98
6	**ALAS KAKI**	**3.301.942,6**	**3.524.592,2**	**3.860.393,9**	**4.108.448,5**	**4.507.024,5**	**8,06**
7	**OTOMOTIF**	**3.039.969,0**	**4.727.123,7**	**4.426.015,3**	**5.172.761,3**	**5.372.765,2**	**13,08**
	KENDARAAN KHUSUS	9.936,9	1.653,2	6.450,2	734,7	4.820,2	-20,21
	KENDARAAN RODA 4	1.334,7	168.909,4	150.269,0	143.722,2	152.589,5	153,87
	KENDARAAN RODA 4 CKD	33.737,1	32.326,2	13.831,3	72.971,1	85.937,6	30,79
	KENDARAAN RODA 4 BUKAN CKD	1.495.996,6	2.289.652,4	2.206.956,9	2.698.599,7	2.418.273,1	11,91
	KENDARAAN TEMPUR	2.141,1	53.295,6	1.030,9	429,2	192,7	-61,85
	KOMPONEN KENDARAAN	1.119.186,1	1.500.214,1	1.461.624,1	1.633.231,8	1.840.276,9	11,40
	KOMPONEN MOTOR	270.649,0	463.265,8	437.976,6	448.739,5	426.586,8	9,18
	MOTOR	100.843,3	200.738,5	126.443,0	143.306,6	401.790,4	27,48
	TRAILERS DAN BAGIANNYA	4.703,0	13.672,9	15.987,1	18.524,9	8.866,8	17,02
	TRAKTOR	1.441,0	3.395,6	5.446,2	12.501,7	33.431,4	113,65
8	**UDANG**	**1.161.656,8**	**1.206.543,8**	**1.481.284,3**	**1.815.229,8**	**1.355.904,6**	**7,44**
9	**KAKAO**	**1.135.992,7**	**833.141,8**	**993.072,7**	**1.095.237,9**	**1.146.928,3**	**2,97**

Sumber: BPS (diolah PDSI, Setjen Kementrian Perdagangan)

Pada Tabel 1.2 terdapat 10 komoditi utama ekspor non migas Indonesia yaitu industri tekstil dan produk tekstil (TPT), elektronik, karet dan produk karet, sawit, produk hasil hutan, alas kaki, otomotif, udang, kakao, kopi. Menurut sumber data dari bps tahun 2011 ekspor nonmigas mengalami peningkatan

sebesar 24,88% yang disebabkan peningkatan pada sektor pertanian sebesar 3,28%. sektor industri sebesar 24,66% dan sektor pertambangan dan lainnya sebesar 29,72%. Gambaran kinerja ekspor tahun 2012 yang kurang optimal ditunjukkan oleh penurunan ekspor nonmigas sebesar 5.54% yang disebabkan karena menurunnya eskpor sektor industri pengolahan dan sektor pertambangan dan lainnya masing-masing turun sebesar 4,96% dan 9,59% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 ekspor nonmigas kembali mengalami penurunan sebesar 2,04 persen yang disebabkan oleh menurunnya ekspor industri pengolahan sebesar 2,67% serta ekspor pertambangan dan lainnya sebear 0,55%. Seperti tahun 2013, pada tahun 2014 ekspor nonmigas mengalami penurunan sebesar 2,64%. Namun penurunan ekspor nonmigas pada tahun ini lebih disebabkan oleh penurunan ekspor pertambangan dan lainnya yang menurun sebesar 26,67% sedangkan ekspor pertanian dan industri pengolahan masing-masing naik 1,02% dan 3,80%.

Pada Tabel 1.3, salah satu langkah yang harus dilakukan agar Indonesia dapat meningkatkan ekspor adalah dengan merubah struktur ekspor Indonesia dari dominasi komoditas primer menjadi dominasi produk manufaktur guna mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pada tahun 2019, Kontribusi produk manufaktur ditargetkan mencapai 65% dari total ekspor Indonesia.

Tabel 1.3 Target Pertumbuhan Ekspor Nonmigas Indonesia

Indikator Sasaran	2015	2016	2017	2018	2019
Pertumbuhan Ekspor Nonmigas (%)	8,0	9,9	11,9	13,7	14,3
Kontribusi Produk Manufaktur Terhadap Total Ekspor (%)	44,0	47,0	51,0	57,0	65,0
Pertumbuhan Ekspor Jasa (%)	12-14	13-16	14-17	18-18	16-19
Pertumbuhan Ekspor Non Migas Ke Pasar Utama (%)	5,5	7,7	10,0	11,5	13,5
Pertumbuhan Ekspor Non Migas ke Pasar Prospektif (%)	9,7	11,9	14,3	15,9	18,0

Sumber. Renstra Kementrian Perdagangan, 2015 – 2019

Tabel 1.4 Perkembangan NIlai Ekspor Nonmigas (Negara Tujuan)

(Juta US$)

NO	Uraian	2011	2013	2015	2011 NILAI	%	2013 Nilai	%	2015 Nilai	%
1	REP. RAKYAT TIONGKOK	21.595	21.281	13.260	0,269	26,99	0,280	28,06	0,214	21,41
2	AMERIKA SERIKAT	15.684	15.081	15.308	0,196	19,60	0,198	19,88	0,247	24,71
3	JEPANG	18.33	16.084	13.096	0,229	22,91	0,212	21,20	0,211	21,14
4	INDIA	13.279	13.009	11.602	0,165	16,59	0,171	17,15	0,187	18,73
5	SINGAPURA	11.113	10.385	8.661	0,138	13,89	0,136	13,69	0,139	13,98
	jumlah	80.001	75.84	61.927						

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah Kementerian Perdagangan

Pada Tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa Pekembangan nilai ekspor nonmigas Indonesia terhadap negara tujuan, dimana pada tahun 2011 Republik Rakyat Tiongkok memiliki kontribusi terbesar yaitu sebesar 26,99 %, dibandingkan dengan Amerika Serikat 19,60 %, Jepang 22,91 %, India 16,59 %, dan Singapura sebesar 13,89 %. Sedangkan Perkembangan ekspor pada tahun

2015 kontribusi terbesar yaitu negara Amerika serikat sebesar 24,71 %, dan peringkat kedua dikuti oleh negara Cina dengan nilai ekspor pada tahun 2015 sebesar 21,41 %, Jepang sebesar 21,14 %, India sebesar 18,73 % dan Singapura sebesar 13,98 %. Atas dasar ini lah alasan saya mengambil 5 negara tujuan ini, sebagai bahan penelitian saya.

Nilai tukar merupakan perbandingan nilai mata uang asing yang dinyatakan dengan nilai mata uang dalam negeri. Perlu dilihat perkembangan kurs mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing, khususnya Dollar Amerika, karena Dollar Amerika merupakan mata uang Internasional atau mata uang cadangan sejalan dengan menanjaknya posisi Amerika didalam perekonomian dunia, terutama setelah perang dunia I. Dollar Amerika diterima oleh siapapun sebagai pembayaran bagi transaksinya (Boediono, 1994:97). Kenaikan Nilai Dollar mendorong kenaikan nilai ekspor akibat para eksportir akan cendrung membidik pasar Internasional akibat ekspektasi keuntungan lebih besar apabila menjual ke pasar internasional akibat kenaikan dollar. Begitupun pada kenaikan inflasi yang cendrung mendorong turunnya investasi sehingga mendorong turunnya produktivitas untuk menghasilkan output, yang selanjutnya dapat menurunkan kinerja ekspor.

Penanaman modal asing merupakan uunsur yang penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Kinerja dan alokasi investasi yang optimal akan memberikan tambahan dan menentukan gerak laju serta arah pembangunan suatu negara dalam negara berkembang termasuk Indonesia, tabungan dalam negeri belum mencukupi kebutuhan investasi. Indonesia masih perlu

mengundang investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Pemerintah telah menyadari pentingnya PMA ini karena dapat menentukan dalam menggali dan memanfaatkan potensi ekonomi serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Untuk itu, berbagai kebijakan di bidang penanaman modal asig telah diciptakan oleh pemerintah, guna merangsang investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia (Gerald M.Meir, Ekonomi Pembangunan, teori dan kebijaksanaan, Bina Aksara, Jakarta 1985:hal.144). Investasi yang meningkat dengan pesat akan membawa implikasi positif dapat membuka lapangan pekerjaan yang selanjutnya akan bisa menurunkan angka pengangguran. Peningkatan pertumbuhan investasi juga akan meningkatkan pertumbuhan pendapatan nasional. Tetapi di sisi lain, ekspansi investasi juga akan mendorong laju inflasi, karena berlangsungnya "overheated" (laju pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi selalu diikuti dengan laju inflasi yang tinggi pula) dalam perekonomian.

Suku Bunga Kredit mempengaruhi kegiatan ekspor dari sisi produksi. Produktivitas eksportir juga ditentukan oleh kemampuannya mengolah modal yang dapat berasal dari modal pribadi maupun bank. Stabilitas modal memastikan stabilitas produktivitas perusahaan dalam memproduksi barang. Khusus pada pengambilan modal di bank, besar kecilnya tergantung pada tingkat bunga kredit. Tingkat bunga kredit yang semakin tinggi menyebabkan pengusaha atau eksportir akan mengurangi jumlah pinjamannya, sehingga berdampak pada jumlah penawaran yang mampu diciptakan eksportir.

Indeks harga perdagangan pada IHPB harga yang dipergunakan adalah harga produsen. Indeks ini berguna untuk mengukur perubahan harga selama dua periode bukan perubahan kualitas kuantitas atau penjualan.barang- barang yang diukur dengan IHPB adalah bahan mentah dan barang jadi yang diperjual belikan di pasar primer. Perkembangan harga, khususnya harga perdagangan di level penjualan secara partai besar dapat ditunjukkan dengan angka Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB). IHPB atau Wholesale Price Index (WPI) adalah indikator yang umum dipakai untuk melihat perkembangan harga selain Consumer Price Index (CPI). Indeks Harga Perdagangan Besar atau IHPB adalah suatu indeks yang kita gunakan sebagai indikator pertumbuhan atau laju. Sifatnya seperti Indeks Harga Konsumen hanya saja IHK itu digunakan ke arah barang konsumsi. IHPB digunakan di barang-barang industri.

Perubahan kebijakan perdagangan Internasional berubah setelah harga minyak dunia menurun. Pemerintah mendorong sektor non migas melalui industrialisasi sebagai upaya mengurangi ketergantungan pada sektor migas. Hal tersebut mengakibatkan ekspor non- migas Indonesia meningkat dan ekspor migas menurun pada tahun 1998. Sejak saat itu komoditi non-migas Indonesia menjadi tulang punggung perdagangan Internasional dan perannya sangat vital bagi perekonomian Indonesia.

Komoditas sektor nonmigas diantaranya meliputi sektor Pertambangan, Pertanian, dan Industri. Peran sektor industri diantaranya sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, sumber andalan dari penerimaan devisa dan sumber pendanaan pembangunan. Sektor industri juga bermanfaat dalam

memenuhi kebutuhan masyarakat dalam negeri serta menyerap banyak tenaga kerja dalam memproduksi barang dan jasa sehingga mengurangi pengangguran di Indonesia. Salah satu komoditas Indonesia yang dominan pada sektor industri adalah tekstil dan produk tekstil atau TPT.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan uraian diatas, maka perumusan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh tenang:

1. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor nonmigas Indonesia ?
2. Apakah penanaman modal asing berpengaruh terhadap ekspor non migas Indonesia ?
3. Apakah tingkat suku bunga kredit berpengaruh terhadap ekspor non migas Indonesia?
4. Apakah pertumbuhan indeks harga perdagangan besar (IHPB) berpengaruh terhadap ekspor non migas Indonesia ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap terhadap ekspor nonmigas Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh penanaman modal asing terhadap ekspor nonmigas Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap ekspor nonmigas Indonesia.

4. Untuk melihat pengaruh pertumbuhan indeks harga perdagangan besar terhadap ekspor nonmigas Indonesia.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan untuk memperbaiki ekspor nonmigas di Indonesia
2. Menambah ilmu pengetahuan, khususnya tentang ekspor nonmigas di Indonesia
3. Sebagai bahan acuan bagi pihak- pihak lain yang memiliki minat untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang ekspor nonmigas.

1.4 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 : Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori dan bahasan hasil- hasil penelitian sebelimnya yang sejenis.Bab ini juga mengandung kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisikan deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilandaskan secara operasional,jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini memaparkan data penelitian, menyajikan hasil penelitian dan analisis hasil.

BAB V : Penutup Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran atas dasar penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA dan LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Dengan mengacu dan mengkaji pada penelitian-penelitian sebelumnya baik yang sejenis maupun berbeda permasalahanyang di bahas, maka kajian pustaka yang akan dijadikan pertimbangan atau konsep-konsep dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

Sulaiman, dkk (2013), Penelitian ini menjelaskan pengaruh antara variabel bebas yaitu suku bunga kredit, dan kurs dengan variabel terkaitnya ekspor nonmigas provinsi Riau. Dengan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan dari tahun 2001- 2013. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary lest square* (OLS) dengan model regresi berganda, dan alat bantu untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah program Eviews 3.0. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh suku bunga kredit dan kurs terhadap perkembangan ekspor nonmigas Provinsi Riau periode 2001-2013. Uji-t dari kedua variabel bebas tersebut, variable X1 berpengaruh signifikan terhadap variable Y, hal ini ditandai dengan probabilitas untuk variable X1 lebih lebih kecil dibandingakan α sebesar 0,05. Yaitu nilai probabilitas sebesar 0.0002 < α sebesar 0,05. Sedangkan variabel X2 tidak berpengaruh sugnifikan terhadap variabel Y. hal ini ditandai bahwa nilai probabiliti untuk koofisien regresi variable X2 tampak lebih besar dibandingkan nilai α sebesar 0,05. Yaitu nilai probability sebesar 0.4719 > α

sebesar 0,05. Hasil uji- f melalui program eviews diperoleh nilai probabiliti sebesar 0.000591. Karena nilai probabiliti 0.000591 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variable X1 dan X2 secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan variable Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas Provinsi Riau priode 2001-2013. Artinya apabila suku bunga turun maka nilai ekspor non migas meningkat, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan perhitungan menggunakan program eviews apabila terjadi kenaikan suku 1 % maka nilai ekspor non migas Provinsi Riau mengalami penurunan. kurs tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai ekspor non migas Provinsi Riau. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh permintaan luar negeri yang terus meningkat atupun produksi yang mengalami penurunan ataupun peningkatan. Seperti yang kita ketahui apabila kurs dollar meningkat maka harga barang dalam negeri akan murah jika dijual diluar negeri sehingga permintaan akan produk dalam negeri meningkat, akan tetapi apabila produksi menurun, maka kemungkinan ekspor juga akan menurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai ekspor non migas Provinsi Riau lebih dipengaruhi oleh faktor dalam negeri dari pada faktor luar negeri.

Suparman (2012) penelitian ini menjelaskan pengaruh antara variabel bebas yaitu kurs, harga karet, dan indeks harga perdagangan besar, inflasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series* tahun 1990 – 2012. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*).

Pengujian statistik meliputi uji asumsi klasik yaitu multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi serta uji t, uji F, dan R2 (koofisien determinasi). Hasil penelitian uji asumsi klasik menunjukan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji-t menunjukan bahwa variabel kurs dan harga karet mempunyai pengaruh signifikan terhadap ekspor karet Indonesia pada tingkat signifikasi 5% maupun 10%. Variabel indeks harga perdagangan besar tidak berpengaruooh terhadap ekspor karet Indonesia. Untuk pengujian uji F menunjukkan bahwa variabel kurs, harga karet, indeks harga perdagangan besar secara bersama- sama berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia. Indeks harga perdagangan besar yaitu indikator yang menggambarkan besarnya perubahan harga di tingkat pedagang besar atau grosir dari komoditi-komoditi yang diperdagangkan di suatu negara atau daerah.

Mahendra, Kesumajaya (2012) penelitian ini menjelaskan pengaruh antara variabel bebas yaitu investasi, inflasi, kurs dollar amerika serikat dan suku bunga kredit dengan variabel terikatnya ekspor Indonesia tahun 1992- 2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi, inflasi, kurs dollar amerika serikat dan suku bunga kredit secara serempak maupun parsial terhadap ekspor Indonesia, serta untuk mengetahui variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap ekspor Indonesia. Uji-t berdasarkan hasil olah data t-hitung (1,996) ≤ t-tabel (2,120), maka Ho diterima. Ini berarti investasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor Indonesia tahun 1992-2012. Berdasarkan hasil olah data t-hitung (-0,437) ≥ t-tabel (-2,120), maka

Ho diterima. Ini berarti inflasi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap ekspor Indonesia tahun 1992-2012. Berdasarkan hasil olah data t-hitung (5,542) > t-tabel (2,120), maka Ho ditolak. Ini berarti kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor Indonesia tahun 1992-2012. Berdasarkan hasil olah data t-hitung (-3,102) < t-tabel (-2,120), maka Ho ditolak. Ini berarti suku bunga kredit secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ekspor Indonesia tahun 1992-2012. Hasil Uji- f di dapat nilai F-hitung (14,421) > F-tabel (3,01), maka Ho ditolak. Ini berarti bahwa investasi, inflasi, kurs dollar Amerika Serikat dan suku bunga kredit secara serempak berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia tahun 1992-2012. Artinya, investasi, inflasi, kurs dollar Amerika Serikat dan suku bunga kredit berpengaruh terhadap ekspor Indonesia. Nilai R2 sebesar 0,783 menunjukkan bahwa 78,3 persen variasi variabel ekspor Indonesia dipengaruhi secara bersamasama oleh variasi variabel investasi, inflasi, kurs dollar Amerika Serikat dan suku bunga kredit sedangkan sisanya sebesar 21,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara serempak investasi, inflasi, kurs dollar amerika serikat dan suku bunga kredit berpengaruh terhadap ekspor indonesia tahun 1992- 2012. Secara parsial, kurs dollar Amerika serikat dan suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia. Sedangkan investasi dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia. Selanjutnya variabel kurs dollar Amerika serikat merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap ekspor Indonesia.

Ari dan Meydianawathi (2012). Penelitian ini menggunakan data kuantitaif dan kualitatif dari tahun 1996-2012. Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut, 1) Untuk mengetahui pengaruh signifikan PDB Amerika Serikat, inflasi tingkat dunia, investasi di Indonesia, dan kurs dollar Amerika Serikat secara simultan dan parsial terhadap Ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat. 2) Untuk mengetahui pengaruh dominan dari variabel PDB Amerika Serikat, inflasi tingkat dunia, investasi di Indonesia, dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat ke Amerika Serikat. Metode analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui atau mendapatkan gambaran mengenai pengaruh PDB Amerika Serikat, inflasi tingkat dunia, investasi, dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat. Pengolahan data menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai F-hitung sebesar 18,674 > F-tabel 3,26 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Ini berarti bahwa secara simultan PDB Amerika Serikat, inflasi tingkat dunia, investasi, dan kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh signifikan terhadap ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesian ke Amerika Serikat tahun 1996-2012. Dalam uji parsial yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut; 1) Pengaruh PDB Amerika Serikat terhadap ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1996-2012 Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh hasil t-hitung 5,844 > t-tabel 1,782 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Ini artinya PDB Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kerajinan ukiran kayu

Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1996-2012. Hal ini sesuai dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa pendapatan mempengaruhi besar kecilnya impor. Apabila PDB negara pengimpor meningkat, maka daya beli terhadap barang ekspor juga meningkat. Sebaliknya, apabila PDB negara pengimpor menurun, maka daya beli produk ekspor juga menurun, Demikian halnya dengan pendapat dari Herlambang (2001:37) yang menyatakan PDB negara pengimpor memiliki hubungan yang searah dengan ekspor. 2) Pengaruh inflasi terhadap ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1996-2012. Nilai t-hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan sebesar -2,658. < t-tabel 1,782 dan signifikansi 0,21 < 0,05. Ini artinya inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1996-2012. Dalam penelitian ini, inflasi merupakan proksi dari harga. Hal ini tidak sesuai dengan hukum penawaran, bahwa apabila harga mengalami kenaikan maka jumlah barang yang ditawarkan juga akan meningkat. Sebaliknya, jika harga turun, maka jumlah barang yang ditawarkan akan berkurang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhana (2011) dengan memperoleh hasil bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap ekspor non-migas Indonesia ke Singapura tahun 1990-2010. 3) Pengaruh investasi terhadap ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika erikat tahun 1996-2012. Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh hasil t-hitung -4,592 < t-tabel 1, dan signifikansi 0,001 < 0,05. Ini berarti investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1996-2012. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan

bahwa kenaikan investasi akan menyebabkan kenaikan pada ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia Sukirno (2000:105). Hal ini disebabkan karena kurang di fokuskannya investasi terhadap komoditi kerajinan ukiran kayu dan kurangnya keamanan yang menjamin investasi yang dilakukan di Indonesia sehingga para investor lebih berhati-hati dalam melakukan investasi. 4) Pengaruh kurs dollar Amerika Serikat terhadap ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1996-2012. Hasil yang diperoleh dari perhitungan sebesar t-hitung -3,598 < t-tabel 1,782 dengan signifikansi 0,004 < 0,05. Ini artinya kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat tahun 1996- 2012. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dolatti, et al. (2012) menyebutkan bahwa nilai kurs berpengaruh negatif terhadap ekspor non-migas di negara Iran.

Pramana dan Luh Gede (2011) penelitian ini menjelaskan pengaruh antara variabel kurs dollar, pma, suku bunga kredit, ihpb, dengan variabel terikatnya ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh variabel terhadap ekspor nonmigas. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda, dengan menggunakan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukan bahwa 94,4% variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika serikat periode 1991-2011. Sedangkan sisanya, sebesar 5,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Secara parsial, antara kurs dollar dengan ekspor nonmigas menunjukkan bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat dengan tingkat signifikansi 0,000. Secara

parsial, pma dengan ekspor nonmigas menunjukkan bahwa pma berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat dengan tingkat signifikansi 0,000. Secara parsial, sbk dengan ekspor nonmigas hanya berpengaruh signifikan pada α = 10%. Dimana pada penelitian ini tingkat signifikansi suku bunga kredit hanya sebesar 0,076 ketika α = 5%. Hasil pengujian secara parsial antara IHPB dengan ekspor nonmigas menunjukan bahwa IHPB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat dengan tingkat signifikansi 0,033. Variabel kurs dollar Amerika serikat dan PMA berpengaruh positif dan signifikan serta variabel IHPB berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan variabel suku bunga kredit tidak berpengauh signifikan terhadap ekspor nonmigas Indonesia ke amerika serikat pada tingkat signifikasi 5%. Nilai F-hitung (67,643) > Ftabel (3,20) dengan tingkat signifikansi 0,000 pada (α) = 0,05 atau 5 persen. Perhitungan ini mengindikasikan bahwa kurs dollar Amerika, PMA, suku bunga kredit dan IHPB secara serempak berpengaruh signifikan terhadap ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat periode 1991-2011. Variabel kurs dollar adalah variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap ekspor non migas Indonesia ke Amerika serikat periode 1991-2011. Agar Indonesia dapat meningkatkan surplus perdagangan internasional dimana dalam penelitian ini diwakilkan oleh nilai ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika serikat diharapkan produsen komoditi dapat melakukan perubahan pada produk ekspor nonmigas yang lebih berorientasi kepada produk jadi. Disamping itu dengan merujuk pada hasil penelitian dimana variabel kurs dollar merupakan variabel yang paling dominan,

pemerintah perlu melakukan kebijakan menstabilkan nilai tukar rupiah terutama terhadap dollar.

Dari penjelasan tentang penelitian terdahulu tentu memiliki variabel serta analisis yang berbeda–beda. Konsep memajukan ekspor dalam konteks peningkatan kuantitas ekspor hendaknya disertai juga dengan model kerjasama yang menguntungkan semua pihak baik pelaku ekonomi maupun negara. Bagaimanapun juga model kerjasama diperlukan dalam kerangka melangsungkan perdagangan internasional, dan dalam arti luas akan menaikkan output, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Dilihat dari sifat keberadaannya, keunggulan yang dimiliki suatu negara atas negara lain di dalam perdagangan internasional dapat dikelompokkan ke dalam dua macam, yakni keunggulan alamiah dan keunggulan yang dikembangkan. Keunggulan alamiah yang dimiliki Indonesia, misalnya adalah jumlah tenaga kerja dan bahan baku yang melimpah. Kondisi ini tentu membuat upah per pekerja dan harga bahan baku di Indonesia relatif lebih murah dibandingkan dengan di negara- negara lain, seperti Singapura yang populasinya relatif lebih kecil dan miskin akan bahan baku. Keunggulan alamiah dapat diartikan sama dengan keunggulan komparatif seperti yang dimaksud di dalam teori klasik dan modern. Sedangkan yang dimaksud dengan keunggulan yang diciptakan adalah keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif tidak hanya dimiliki oleh suatu negara, akan tetapi juga dimiliki oleh perusahaan-perusahaan di suatu negara (Tambunan, 2004).

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Perdagangan Internasional

Perdaganngan internasional dapat didefinisikan sebagai perdagangan antar negara atau lintas negara yang mencakup ekspor dan impor. Perdagangan internasional terjadi karena setiap negara tidak memenuhi semua kebutuhan dari hasil produksi dalam negaranya sendiri sehingga diperlukan transaksi perdagangan. Hal ini terjadi karena setiap negara dengan mitra dagangnya mempunyai beberapa perbedaan, diantaranya perbedaan kandungan sumber daya alam, modal, sumberdaya manusia, teknologi, konfigurasi geografis, struktur ekonomi dan lain sebagainya. (Halwani, 2003)

Dari perbedaan tersebut di atas, maka atas dasar saling menguntungkan, terjadilah proses pertukaran, yang dalam skala luas dikenal sebagai perdagangan internasional. Karena setiap negara berbeda dengan negara lainnya di tinjau dari sumberdaya alamnya, iklimnya, letak geografinya, penduduk, keahliannya, tenagakerja, tingkat harga, keadaan struktur ekonomi dan sosialnya. Hal ini memungkinkan karena ada barang yang hanya dapat diproduksi di daerah dan iklim tertentu, atau karena suatu negara mempunyai kombinasi faktor-faktor produksi lebih baik dari negara lainnya, sehingga negara itu dapat menghasilkan barang yang lebih bersaing.

Pada dasarnya, perdagangan internasional bisa terjadi apabila kedua belah pihak memperoleh manfaat atau keuntungan dalam perdagangan tersebut. Perdagangan internasional menciptakan keuntungan dengan memberikan peluang

pada setiap negara untuk mengkspor barang-barang yang faktor produksinya langka atau mahal jika diproduksi dalam negeri.

Gagasan mengenai pentingnya perdagangan internasional bagi perekonomian suatu negara diusung pertama kali oleh Adam Smith melalui tulisannya pada tahun 1776, Smith menyatakan bahwa "pembagian tenaga kerja dibatasi oleh besarnya pasar". Semakin besar pasar yang menjadi tujuan pemasaran barang dan jasanya, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dari perdagangan dan pembagian tenaga kerja. (Todaro dan Smith, 2006: 81). Ada cukup banyak ekonom yang mengungkapkan teori tentang perdagangan internasional, diantaranya adalah teori pra klasik (merkantilisme) teori klasik (Adam Smith, David Ricardo) teori modern (Haberler dan Hecksher-Ohlin). Selain itu Boediono (1997: 72-73) juga menjelaskan tentang pandangan lain dari perdagangan Internasional atau yang sering kali disebut Ilmu Ekonomi Radikal.

2.2.2. Pandangan Aliran Merkantilisme tentang Perdagangan Internasional

Merkantilisme merupakan suatu kelompok yang mencerminkan cita-cita dan ideologi kapitalisme komersial, serta pandangan tentang politik kemakmuran suatu negara yang ditujukan untuk memperkuat posisi dan kemakmuran negara melebihi kemakmuran perseorangan.Teori Perdagangan Internasional dari Kaum Merkantilisme berkembang pesat sekitar abad ke-16 berdasar pemikiran mengembangkan ekonomi nasional dan pembangunan ekonomi, dengan mengusahakan jumlah ekspor harus melebihi jumlah impor. Dalam sektor

perdagangan luar negeri, kebijakan merkantilisme berpusat pada dua ide pokok, yaitu:

a. Pemupukan logam mulia, tujuannya adalah pembentukan negara nasional yang kuat dan pemupukan kemakmuran nasional untuk mempertahankan dan mengembangkan kekuatan negara tersebut.
b. Setiap politik perdagangan ditujukan untuk menunjang kelebihan ekspor di atas impor (neraca perdagangan yang aktif). Untuk memperoleh neraca perdagangan yang aktif, maka ekspor harus didorong dan impor harus dibatasi. Hal ini dikarenakan tujuan utama perdagangan luar negeri adalah memperoleh tambahan logam mulia.

Merkantilisme pada prinsipnya merupakan suatu paham yang menganggap bahwa penimbunan uang, atau logam mulia yang akan ditempa menjadi uang emas ataupun perak haruslah dijadikan tujuan utama kebijakan nasional. Pada saat merkantilisme lahir, sistem masyarakat pada saat itu berdasarkan feodalisme. Sistem feodal pada dasarnya menanggapi kebutuhan penduduk akan perlindungan terhadap gangguan perampok. Jaminan keselamatan tersebut diberikan oleh para raja terhadap para bangsawan, kerabat, dan bawahannya. Sistem inilah yang melahirkan tuan tanah, bangsawan, kaum petani, dan para vassal yaitu raja-raja kecil yang diharuskan untuk membayar upeti terhadap raja besar. Ketika merkantilisme mulai berkembang, sistem feodalisme yang usang sedikit demi sedikit mulai terkikis, hak-hak istimewa yang dimiliki oleh para tuan tanah dan para bangsawan mulai dihapus, lapisan-lapisan sosial

yang melekat pada sistem feodal mulai dihilangkan, cara produksi dan distribusi gaya feodal pun mulai ditinggalkan.

Dengan demikian dalam perdagangan internasional atau perdagangan luar negeri, titik berat politik merkantilisme ditujukan untuk memperbesar ekspor di atas impor, serta kelebihan ekspor dapat dibayar dengan logam mulia.Kebijakan merkantilis lainnya adalah kebijakan dalam usaha untuk monopoli perdagangan dan yang terkait lainnya, dalam usahanya untuk memperoleh daerah-daerah jajahan guna memasarkan hasil industri. Pelopor Teori Merkantilisme antara lain Sir Josiah Child, Thomas Mun, Jean Bodin, Von Hornich dan Jean Baptiste Colbert.

2.2.3. Keuntungan Mutlak Adam Smith (Absolute Advantage/Absolute Cost)

Keuntungan mutlak dapat diartikan sebagai keuntungan yang dinyatakan dengan banyaknya jam/hari kerja yang dibutuhkan untuk membuat barang-barang produksi. Suatu negara akan mengekspor barang tertentu karena dapat menghasilkan barang tersebut dengan biaya yang secara mutlak lebih murah daripada negara lain. Dengan kata lain, negara tersebut memiliki keuntungan mutlak dalam produksi barang. Dalam teori keunggulan mutlak, Adam Smith mengemukakan ide-ide sebagai berikut:

a. Adanya Division of Labour (Pembagian Kerja Internasional)

Dalam menghasilkan sejenis barang dengan adanya pembagian kerja, suatu negara dapat memproduksi barang dengan biaya yang lebih murah

dibanding negara lain, sehingga dalam mengadakan perdagangan negara tersebut memperoleh keunggulan mutlak.

b. Spesialisasi Internasional dan Efisiensi Produksi

Dengan spesialisasi, suatu negara akan mengkhususkan pada produksi barang yang memiliki keuntungan. Suatu negara akan mengimpor barang-barang yang bila diproduksi sendiri (dalam negeri) tidak efisien atau kurang menguntungkan, sehingga keunggulan mutlak diperoleh bila suatu negara mengadakan spesialisasi dalam memproduksi barang.

Teori keuntungan mutlak Adam Smith secara sederhana dapat dijelaskan dengan contoh sebagai berikut:

Tabel 2.1

Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan untuk menghasilkan per unit

	Amerika	**Inggris**
Gandum	8	10
Pakaian	4	2

Sumber: Ardiprawiro, S.E (Universitas Gunadarma 2013/2014)

Dari Tabel diatas nampak bahwa Amerika lebih efisien dalam memproduksi gandum sedang Inggris dalam produksi pakaian. Untuk satu gandum diperlukan 10 unit tenaga kerja di Inggris sedang di Amerika hanya 8

unit tenaga kerja (10 > 8). Satu unit pakaian di Amerika memerlukan 4 unit tenaga kerja sedang di Inggris hanya 2 unit tenaga kerja.Keadaan demikian ini dapat dikatakan bahwa Amerika memiliki absolute advantage pada produksi gandum dan Inggris memiliki absolut advantage pada produksi pakaian. Dikatakan absolut advantage pada masing-masing negara dapat menghasilkan satu macam barang dengan biaya (diukur dengan unit tenaga kerja) yang secara absolut lebih rendah dari negara lain.

Jadi, keuntungan mutlak terjadi bila suatu negara lebih unggul terhadap satu macam produk yang dihasilkan, dengan biaya produksi yang lebih murah jika dibandingkan dengan biaya produksi di negara lain.

2.2.4. Keuntungan Komparatif J.S. Mill dan David Ricardo (Comparative Cost)

Teori keuntungan komparatif ini menyatakan bahwa suatu negara akan menghasilkan dan kemudian mengekspor suatu barang yang memiliki *comparative advantage* terbesar dan mengimpor barang yang memiliki *comparative disadvantage*, yaitu suatu barang yang dapat dihasilkan dengan lebih murah dan mengimpor barang yang kalau dihasilkan sendiri memakan ongkos yang besar.

Teori ini pada dasarnya menyatakan bahwa nilai suatu barang ditentukan oleh banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan untuk memproduksi barang tersebut. Makin banyak tenaga yang dicurahkan untuk memproduksi suatu barang makin mahal barang tersebut. J.S. Mill memberikan contoh sebagai berikut:

Tabel 2.2 Produksi

10 Orang dalam 1 Minggu

	Amerika	**Inggris**
Gandum	6 bakul	2 bakul
Pakaian	10 yards	6 yards

Sumber: Ardiprawiro, S.E (Universitas Gunadarma 2013/2014)

Jika dilihat menurut teori keuntungan mutlak maka tidak akan timbul perdagangan antara Amerika dan Inggris karena *absolut advantage* untuk produksi gandum dan pakaian ada pada Amerika semua.

Tetapi bagi J.S. Mill yang penting bukan *absolut advantage* tetapi *comparative advantage*. Besarnya *comparative advantage* untuk :

Amerika : - Dalam produksi gandum 6 bakul dibanding 2 bakul dari Inggris atau = 3 : 1

- Dalam produksi pakaian 10 yards dibanding 6 yards dari Inggris atau = 5/3 : 1

Di sini Amerika memiliki comparative advantage pada produksi gandum yakni (3 : 1) lebih besar dari (5/3 : 1).

Inggris : - Dalam produksi gandum 2 bakul dibanding 6 bakul dari Amerika atau = 1/3 : 1

- Dalam produksi pakaian 6 yards dibanding 10 yards dari Amerika atau = 3/5 : 1

Di sini Inggris memiliki comparative advantage pada produksi pakaian yakni (3/5 : 1) lebih besar dari (1/3 : 1). Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa negara Amerika unggul terhadap kedua jenis produk, baik gandum maupun pakaian, akan tetapi keunggulan tertingginya pada produksi gandum. Sebaliknya, negara Inggris lemah terhadap kedua jenis produk, baik gandum maupun pakaian, akan tetapi kelemahan terkecilnya pada produksi pakaian.

Jadi, sebaiknya negara Amerika berspesialisasi pada produk gandum dan negara Inggris berspesialisasi pada produk pakaian. Seandainya kedua negara tersebut mengadakan perdagangan, maka keduanya akan mendapatkan keuntungan.

2.2.5. Teori Hecksher-Ohlin/ H-O

Teori Hecksher dan Ohlin (H-O) disebut juga teori proporsi faktor *(factorpropotion)* atau teori ketersediaan factor *(factor endowment)*. Dasar pemikiran teori ini adalah perdagangan internasional, misalnya antara Indonesia dan Amerika Serikat terjadi karena *opportunity cost* antara kedua negara tersebut berbeda. Perbedaan biaya alternatif tersebut dikarenakan adanya perbedaan dalam jumlah faktor produksi. Jadi karena faktor *endowment* yang berbeda, maka sesuai hukum pasar harga faktor produksi tersebut juga berbeda antara Indonesia dan Amerika.

Jadi menurut teori H-O, suatu negara akan berspesialisasi dalam produksi dan ekspor barang-barang yang impor utamanya relative sangat banyak di negara tersebut, serta impor barang yang input utamanya tidak dimiliki oleh negara tersebut (jumlahnya terbatas). Dalam kasus Indonesia, negara tersebut akan ekspor produk-produk yang padat karya (tetapi dalam kategori *unskilledworkers*) atau padat bahan-bahan baku yang berlimpah di dalam negeri, seperti minyak, batu bara, dan komoditas-komoditas lain. (Tulus Tambunan: 2001)

Muatan teori H-O yang utama adalah:

1. Dalam perdagangan Internasional yang melandasi keunggulan komperatif adalah bahwa setiap negara memiliki hadiah alam dari Tuhan yang berbeda-beda baik secara kualitas maupun kuantitas, sehingga faktor-factor produksi tersebut akan memiliki distribusi yang tidak merata secara proporsional.
2. Perbedaan kepemilikan faktor produksi oleh setiap negara akan mendorong pemakaian faktor produksi dalam kombinasi yang memiliki intensitas yang berlainan. Setiap negara akan mengekspor barang yang memiliki intensitas faktor produksi melimpah.

Menurut model Neoklasik ini, perdagangan Internasional tidak bersumber pada perbedaan tingkat produktivitas atau perkembangan teknologi antar negara, melainkan pada perbedaan kelimpahan atau kekayaan faktor produksi. Negara yang memiliki banyak tenaga kerja akan berspesialisasi pada produksi yang bersifat padat karya terutama komoditi primer, serta mengimpor produk yang

menggunakan faktor produksi yang langka di negaranya seperti produk manufaktur yang bersifat padat modal.

Teori ini mendorong negara berkembang untuk memfokuskan pengembangan aneka komoditi primer sebagai andalan ekspor yang nantinya akan ditukarkan dengan produk manufaktur. Sehingga, negara berkembang akan lebih berpeluang dalam mengembangkan perekonomiannya serta memperoleh keuntungan maksimal dari hubungan perdagangan Internasional.

2.2.6. Pandangan Ilmu Ekonomi Radikal

Teori Klasik dan Modern yang telah diuraikan merupakan teori atau pandangan mengenai perdagangan internasional dari para ekonom yang tergolong mayoritas atau seringkali disebut *"main-stream economics".* Namun diluar dari pandangan tersebut, ada pandangan lain mengenai perdagangan internasional atau yang seringkali disebut ilmu ekonomi radikal *(radical economics).* Pandangan ini menekankan aspek-aspek yang terlupakan dalam analisis main-stream economics, yaitu mengenai aspek kelembagaan, perbedaan kekuatan ekonomi dari para pelaku ekonomi, aspek yang bersifat ekonomis-politis dan melihat kesemuanya sebagai proses sejarah. (Boediono, 1997: 73).

Pemikiran kaum ilmu ekonomi radikal berkebalikan dengan pemikiran kaum ekonomi Neoklasik, sehingga seringkali juga disebut kaum Anti Neoklasik. Salah satu perbedaan pemikiran mereka terletak pada dampak perdagangan terhadap ketimpangan pendapatan. Kaum Neoklasik berpendapat perdagangan

dapat memeratakan distribusi pendapatan sementara kaum anti Neoklasik justru berpendapat perdagangan akan meningkatkan ketimpangan pendapatan.

Menurut pandangan ilmu ekonomi radikal (dalam Boediono, 1997: 73) selalu terdapat perbedaan kekuatan ekonomi pihak-pihak yang melakukan perdagangan, ketidakseimbangan ini akan menimbulkan ketidakmerataan pembagian manfaat dari perdagangan. Satu pihak memeroleh bagian terbesar atau seluruh manfaat sementara pihak lain hanya memeroleh bagian kecil atau tidak sama sekali.

2.2.7. Teori Supply- Demand

Salvatore (1997:81) menyebutkan harga dalam perdagangan Internasional tidak terbentuk begitu saja melainkan baru tercipta setelah hubungan dagang antar kedua negara berlangsung dalamkurun waktu yang cukup panjang sehingga tersedia cukup waktu bagi kekuatan-kekuatan penawaran dan permintaan untuk saling bertemu. Konsep kurva tawar menawar *(offer-curve)* yang kadangkala disebut sebagai kurva permintaan resiprokal (*reciprocal demand)* untuk pertama kalinya dirumuskan dan diperkenalkan ke dalam khasanah Ilmu ekonomi Internasional oleh Marshall dan Edgerworth.

Kurva tawar menawar memperlihatkan seberapa banyak suatu negara bersedia menyediakan komoditi ekspornya untuk memperoleh komoditi impor dalam jumlah tertentu. Ini berarti kurva penawaran merangkum elemen-elemen permintaan dan unsur-unsur penawaran sekaligus. Kurva tawar – menawar suatu negara dapat diturunkan dan diderivasikan secara lebih mudah apabila

dibandingkan dengan derivasi kurva batas kemungkinan produksi *(productionfrontier)* dari negara yang bersangkutan, atau perumusan peta-peta indeferennya *(indifference map).* Penentuan permintaan dari suatu pasar dipengaruhi oleh beberapa faktor (lipsey,1995) yaitu:

1. harga komoditi itu sendiri
2. Rata- rata pendapatan rumah tangga

   Kenaikan pendapatan rata-rata rumah tangga akan menyebabkan jumlah komoditi yang diminta lebih banyak pada setiap harga tertentu
3. harga- harga lainnya

   harga- harga lainnya yang dimaksud adalah harga barang susbstitusi dan harga barang komplementer. Naiknya harga pada barang substitusi suatu komoditi maka akan menyebabkan permintaan dari komoditi tersebut meningkat sedangkan naiknya harga barang komplementer suatu komoditi akan menyebabkan permintaan dari komoditi tersebut turun.
4. Selera

   selera memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan keputusan seseorang dalam membeli suatu barang
5. Distribusi pendapatan

   Perubahan dalam distribusi pendapatan akan menyebabkan semakin banyak komoditi yang kan dibeli bagi mereka yang memperoleh tambahan pendapatan.

6. Jumlah penduduk

   Kenaikan jumlah penduduk akan menyebabkan lebih banyak komoditi yang akan dibeli pada setiap tingkat harga.

2.2.8. Manfaat Perdagangan Internasional

Perdagangan dalam istilah ekonomi, diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Peggunaan istilah kehendak sukarela tersebut memiliki implikasi yang sangat mendasar yaitu perdagangan akan terjadi hanya apabila paling tidak ada satu pihak yang memperoleh keuntungan atau manfaat dan tidak ada pihak lain yang merasa dirugikan. Atau akan timbul karena salah satu pihak atau kedua belah pihak melihat adanya manfaat atau keuntungan tambahan yang bisa diperoleh sebagai hasil dari proses perdagangan tersebut. Hal tersebut tidak saja berlaku dalam perdagangan lingkup daerah dan masional saja. Tetapi juga berlaku pada perdagangan Internasional, yang tidak hanya melihat orang per orang atau kelempok per kelompok dalam satu daerah saja, tetapi sudah semakin meluas hingga melibatkan penduduk dari suatu negara dengan penduduk dari negara lain (Boediono:1994).

Menurut Tobin dan Sebastian (2011), nilai tukar yang fleksibel akan membawa dampak yang lebih tinggi terhadap guncangan perdagangan luar negeri pada suatu perekonomian. Mata uang yang umum di gunakan dalam proses perdagangan antar negara ini adalah mata uang Amerika yaitu dollar AS, yang merupakan mata uang Internasional.

Terjadinya ekspor- impor dapat dijelaskan oleh teori keunggulan komparatif. Negara diarahkan kepada spesialisasi produksi dan mengekspor produk yang mempunyai keunggulan komparatif dan mengimpor produk yang tidak mempunyai keunggulan komparatif. Teori tersebut menggiring perdagangan interasional kearah liberalisme perdagangan global.Saat ini terdapat pernyataan bahwa perdagangan global hanya menguntungkan negara maju, negara yang mampu memproduksi barang berkualitas tinggi dengan menggunakan teknologi canggih dan entrepreneur handal. Di lain pihak, negara berkembang belum mampu berbuat sejauh itu. Paradigma tentang liberalisasi perdagangan global berlaku apabila negara-negara memiliki anggapan yang sama tentang ekonomi, teknologi dan Kesejahteraan (Nurcahyaningtyas dan Handoko, 2001).

1. Nilai tukar

Nilai tukar adalah perbandingan nilai atau harga antara mata uang sendiri dengan mata uang negara asing, atau disebut juga dengan *exchange rate*. Nilai tukar tergantung dari sistem nilai tukar dan sifat pasar yang diterapkan suatu negara. Jika sistem nilai tukar yang dianut adalah nilai tukar bebas maka nilai tukar valuta asing akan berubah- ubah sesuai dengan perubahan permintaan penawaran. Kegiatan ekonomi dan kebijakan pemerintah (fiscal dan moneter) yang mempengaruhi pendapatan, harga dan bunga akan berpengaruh terhadap nilai tukar. Disamping faktor- faktor ekonomi, nilai tukar valuta asing juga dipengaruhi oleh faktor non ekomomi seperti faktor politis dan psikologi baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar.

Keberhasilan ekspor tergantung beberapa faktor. Nilai tukar Valuta asing dan Inflasi secara bersama mempunyai pengaruh terhadap ekspor-impor (Nurcahyaningtyas dan Handoko, 2001). Disamping faktor tersebut, faktor lain yaitu promosi ekspor, nilai tukar dan pendapatan nasional negara asing mempengaruhi aktivitas ekspor. Terdapat tiga pokok reformasi kebijakan perdagangan yaitu mengenai pembatasan tariff, pembentukan kembali tarif dan promosi ekspor langsung (World Bank,1987). Nilai tukar semakin tinggi akan mendorong ekspor karena semakin banyak rupiah yang dimiliki eksportir. Fluktuasi nilai tukar akan mendorong aktivitas ekspor. Sistem *floating exchange rate*akan lebih menguntungkan karena diserahkan pada mekanisme pasar. Sitem *floating exchange rate* meliputi sistem nilai tukar mengambang murni dan sistem mengambang tidak murni. Sistem mengambang murni disebut dengan *pure floating rate* dimana nilai tukar mata uang ditentukan oleh mekanisme pasar. Sedangkan sistem mengambang tidak murni atau *managed floating rate*, otoritas pemerintah berperan aktif dalam menstabilkan niai tukar pada tingkat tertentu.

Hubungan nilai tukar dengan Ekspor jika nilai tukar meningkat maka volume ekspor juga akan meningkat (Sukirno,2006:319). Disamping itu, perlu dilihat perkembangan nilai tukar mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing, khususnya Dollar Amerika, karena Dollar Amerika merupakan mata uang Internasional atau mata uang cadangan sejalan dengan menanjaknya posisi Amerika didalam perekonomian dunia, terutama setelah perang dunia I. Dollar Amerika diterima oleh siapapun sebagai pembayaran bagi transaksinya (Boediono, 1994:97). Kenaikan Nilai Dollar Mendorong Kenaikan nilai ekspor

akibat para eksportir akan cendrung membidik pasar Internasional akibat ekspektasi keuntungan lebih besar apabila menjual ke pasar internasional akibat kenaikan dollar.

2. Penanaman Modal Asing

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 dalam Pasal 1 Ayat 9 Tentang Penanaman Modal, penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Menurut Salim dan Budi (2008: 149) penanaman modal asing merupakan transfer modal baik nyata maupun tidak nyata dari suatu negara ke negara lain atau pemindahan modal. Tujuan pemindahan modal ini digunakan di negara tersebut agar menghasilkan keuntungan dibawah pengawasan dari pemilik modal, baik total maupun sebagian. Penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia tahun 2010-2013.

Penanaman Modal Asing (PMA) di negara sedang berkembang dapat memperbesar dan menambah pertumbuhan ekonomi di negara tersebut, tetapi di sisi lain juga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi di negara yang sedang berkembang tersebut. Makin banyak negara bergantung pada penanaman modal asing makin besar perbedaaan pendapat yang pada akhirnya menciptakan pola ketergantungan *(dependency)* negara yang sedang berkembang terhadap negara-negara maju (Arief, Sritua, 1999).

Namun demikian, banyak negara sedang berkembang dengan tingkat pendapatan yang masih relatif rendah menyebabkan tingkat investasi dalam negeri yang tercermin dalam penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan tabungan domestik dalam negeri yang masih relatif rendah sehingga hal ini menyebabkan negara-negara berkembang termasuk Indonesia tidak bisa lepas dari modal asing sebagai sumber biaya pembangunan (Suyatno, 2003).

Disamping itu perlu diingat bahwa kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Ini semua bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi dalam perekonomian. Pertama, investasi merupakan salah satu komponen pengeluaran agregat, maka kenaikan investasi juga akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Kedua, pertambahan barang modal,sebagian investasi akan menambah kapasitas memproduksi dan perkembangan ini akan menstimulirkan pertambahan produksi nasional dan kesempatan kerja. Ketiga, investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi. Perkembangan ini kan memberi sumbangan penting atas kenaikan produktivitas dan pendapatan perkapita masyarakat (Sukirno, 2000).

Investasi merupakan unsur yang penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Kinerja dan alokasi investasi yang optimal akan memberikan tambahan dan menentukan gerak laju serta arah pembangunan suatu negara.dalam negara berkembang termasuk Indonesia, tabungan dalam negeri

belum mencukupi kebutuhan investasi. Indonesia masih perlu mengundang investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Pemerintah telah menyadari pentingnya PMA ini karena dapat menentukan dalam menggali dan memanfaatkan potensi ekonomi serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Untuk itu, berbagai kebijakan di bidang penanaman modal asing telah diciptakan oleh pemerintah, guna merangsang investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia (Gerald M.Meir, Ekonomi Pembangunan, teori dan kebijaksanaan, Bina Aksara, Jakarta 1985:hal.144).

Menurut Jehad dan Mohamad (2012) penanaman modal asing dengan perdagangan lebih erat hubungannya dinegara berkembang. Hubungan yang erat antara PMA dengan ekspor berasal dari kehadiran perusahaan multinasional yang bertujuan untuk melengkapi kegiatan ekspor (Jorge dan Paulo, 2010). Namun terdapat data yang cukup unik ditahun 2000 ketahun 2001, dimana pada tahun 2000 PMA mencapai US$ 9,88 juta tiba- tiba pada tahun 2001 turun drastis sebesar 74,59% menjadi US$ 2,51 juta. Penurunan ini ditengarai karena menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2012) dari perbandingan sebelum dan sesudah krisis terdapat faktor stabilitas politik dan keamanan di Indonesia lebih berpengaruh terhadap PMA dari pada PMDN.

3. Perkembangan Suku Bunga Kredit Indonesia

Suku bunga kredit merupakan sejumlah ganti rugi atau balas jasa atas penggunaan uang oleh nasabah (Susiani, 2010). Mankiw (2000:316) menyatakan, terjadinya penurunan tingkat suku bunga kredit mengakibatkan masyarakat akan meminjam kredit lebih besar dari bank yang kemudian digunakan untuk

berinvestasi sehingga produksi akan meningkat dan ekspor pun akan meningkat. Selanjutnya Edward (2001) mengatakan besar kecilnya modal kerja yang ingin didapat oleh eksportir tergantung dari tingkat suku bunga kredit, tingkat suku bunga kredit yang tinggi menyebabkan pengusaha akan mengurangi jumlah pinjaman, sehingga jumlah produksi akan turun selanjutnya akan mempengaruhi nilai ekspor. Pernyataan tersebut searah dengan hasil penelitian Kayika Putri (2011) yang menyimpulkan bahwa, tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor kopi provinsi Bali. Selanjutnya penelitian Wirahasta (2011) Tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor kerajinan provinsi Bali.

Hubungan Suku Bunga Kredit Dengan Ekspor Meningkatnya suku bunga kredit berarti modal kerja menjadi lebih sedikit. Hal tersebut menyebabkan jumlah produksi menurun, yang selanjutnya mempengaruhi penurunan volume ekspor, sehingga secara otomatis akan mempengaruhi nilai ekspor yang semakin kecil, dengan artian suku bunga kredit dan volume ekspor terdapat hubungan negatif (Bank Indonesia, 2005:32).

Data Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia Bank Indonesia menunjukkan bahwa Indonesia mengalami lonjakan suku bunga kredit tertinggi yang berlaku pada tahun 1998 yakni sebesar 32,37 persen. Hal tersebut disebabkan oleh krisis moneter yang dialami Indonesia.Setelah era 1997/1998 suku bunga kredit kembali stabil dan berada pada kisaran 12 persen sampai 18 persen. Stabilnya tingkat bunga kredit itu tidak lain dan tidak bukan adalah karena kebijakan pemerintah untuk mengatasi lonjakan inflasi yang tinggi.

Kebijakan itu antara lain kebijakan bank sentral dibidang moneter *(Inflation Targeting Framework),* pebankan (Arsitektur Perbankan Indonesia) dan sistem pembayaran *(Real Time Gross Settlement).*

Stabilnya suku bunga pasca krisis 1997/1998 dikarenakan salah satu kebijakan Bank Indonesia yakni pada tanggal 9 Januari 2004 telah meluncurkan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) sebagai suatu kerangka menyeluruh arah kebijakan pengembangan industri perbankan Indonesia ke depan. Peresmian API tersebut merupakan upaya Pemerintah dan Bank Indonesia untuk membangun kembali perekonomian Indonesia melalui penerbitan buku putih Pemerintah sesuai dengan Inpres No. 5 Tahun 2003, dimana API menjadi salah satu program utama dalam buku putih tersebut (www.bi.go.id).

4. Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar Nonmigas Indonesia

Indeks harga perdagangan besar adalah indeks yang mengukur rata-rata perubahan harga antarwaktu dari suatu paket jenis barang pada tingkat perdagangan besar atau penjualan secara partai besar. (Sirusa,bps.2013).Indeks Harga Perdagangan Besar secara bersama-sama berpengaruh terhadap Ekspor Karet Indonesia.

Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar atau IHPB nonmigas Indonesia dalam penelitian ini menggunakan tahun 2005 sebagai tahun dasar. Dari keseluruhan periode penelitian, terlihat angka yang mencengangkan dalam beberapa tahun periode yakni dari tahun 1997 hingga tahun 2005, dimana pada tahun tersebut indeks harga berada dikisaran 100 persen sampai 500 persen.

Lonjakan harga yang terjadi saat itu tercermin dari tingkat inflasi yang tinggi dikarenakan krisis yang dialami oleh Indonesia pada tahun 1997/1998.

Tingakat inflasi yang terjadi pada tahun 1997 sebesar 11,05% dimana indeks harga sebesar 161,6% kemudian inflasi naik sebesar 77,63% pada tahun 1998 yang menyebabkan indeks harga melambung menjadi 484,98%. Rekorindeks harga tertinggi yakni sebesar 574,55% pada tahun 2005 dimana inflasi sebesar 17,11% (Badan Pusat Statistik, 2012).

Tidak semua negara diuntungkan dengan perdagangan Internasional.Singapura yang merupakan negara ASEAN melakukan aktivitas dagang secara berkelanjutan dengan jepang dan Amerika serikat. Bagi Singapura, Jepang dan Amerika Serikat merupakan dua partner perdagangan besar. Dengan negara Amerika Serikat terjadi surplus, sedangkan dengan negara Jepang terjadi defisit sejak 1984 (Rajan, 1996). Sementara itu Indonesia, yang selama 10 tahun terakhir rata-rata ekspor non migasnya menunjukan kecenderungan rata-rata diatas 75% dan ekspor terbesar ke negara Jepang dan Amerika Serikat masing-masing sebesar 24.15% dan 13.89% (BPS, 1993-2002). Indonesia, Filipina dan Thailand mengalami kerugian dari adanya liberalisasi perdagangan dalam kompetisi ekspor di pasar Amerika Serikat (Nurcahyaningtyas dan Handoko, 2001).

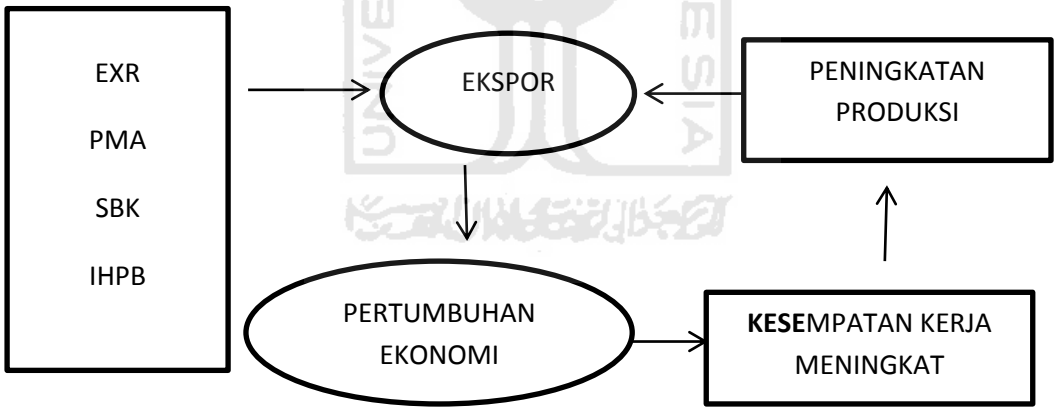
Tidak semua barang menjadi komoditas ekspor.Komoditas meliputi ekspor migas dan non migas baik barang konsumsi maupun barang modal. Data empiris menunjukan bahwa komoditas konsumsi lebih disukai dibandingkan komoditas modal. Dasar perdagangan dapat mempengaruhi pertumbuhan

bilamana spesialisasi negara terutama komoditas konsumsi tingginya dasar perdagangan, tingginya tingkat pertumbuhan, (Kaneko,2000). Dasar perdagangan selain kuantitas ekspor-impor, juga harga x – m, indek x – m, pendapatan dan factorial demand dan supply perdagangan internasional.

2.2.9. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan salah satu bagian dari tinjauan pustaka yang didalamnya berisikan rangkuman dari seluruh dasar – dasar teori yang ada dalam penelitian ini, dimana dalam kerangka penelitian ini digambarkan skema singkat mengenai proses penelitian yang dilakukan. Adapun skema tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 2.3 Skema Kerangka Pemikiran



Dari kerangka pemikiran diatas, diharapkan ekspor nonmigas Indonesia berpengaruh positif terhadap nilai tukar, penanaman modal asing, suku bunga kredit, indeks harga perdagangan besar, karena dengan adanya ekspor sendiri pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan sangat berpengaruh, ketersediaan akan lapangan pekerjaan semakin terbuka lebar, kesempatan orang untuk bekerja

dengan begitupun akan meningkat, modal kerja menjadi lebih banyak, yang menyebabkan jumlah produksi pun meningkat, yang selanjutnya mempengaruhi ekspor itu sendiri, karena salah satu penopang bagi peningkatan kegiatan perdagangan luar negeri adalah terutama dari ekspor nonmigas.

2.2.10. Hipotesis Penelitian

1. Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara nilai tukar terhadap ekspor nonmigas Indonesia
2. Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara PMA terhadap ekspor nonmigas Indonesia
3. Diduga terdapat pengaruh negatif antara suku bunga kredit terhadap ekspor nonmigas Indonesia
4. Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Indeks harga perdagangan besar terhadap ekspor nonmigas Indonesia.
5. Diduga nilai tukar, PMA, suku bunga kredit, dan IHPB secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap ekspor nonmigas Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan studi mengenai analisis faktor- faktor yang mempengaruhi ekspor nonmigas Indonesia dalam kurun waktu 2011- 2015 melalui pendekatan model Ekonometrika sederhana. Secara spesifik penelitian ini mengidentifikasi faktor- faktor yang mempengaruhi (Nilai tukar, Penanaman Modal Asing, Suku Bunga Kredit, dan Indeks Harga Perdagangan Besar).Adapun pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Software Eviews.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data runtun waktu (time series) yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Kementrian Perdagangan, dan sumber-sumber lain, yaitu jurnal-jurnal dan hasil- hasil penelitian dan kemudian diolah sesuai kebutuhan model. Data yang dikumpulkan mencakup semua variabel yang relevan untuk keperluan estimasi selama kurun waktu 2011-2015.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah sesuatu yang nilainya berbeda atau dapat beubah.Dalam penelitian yang bersifat kuantitatif variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independent) sebagai batasan dalam sebuah penelitian.Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Pengertian dan

batasan-batasan variabel-variabel yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Terikat/Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang sifatnya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penulisan ini yang menjadi variabel terikatnya yaitu :

1. Ekspor nonmigas

Ekspor nonmigas adalah ekspor produk-produk selain minyak dan gas bumi. Variabel ini diukur dengan menjumlahkan seluruh nilai ekspor komoditi nonmigas Indonesia selama satu tahun (Juta US$). Data diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.

b. Variabel Bebas/Independen

Variabel bebas adalah variabel yang sifatnya mempengaruhi variabel terikat. Dalam penulisan ini yang menjadi variabel bebasnya yaitu:

1) Nilai tukar

Nilai tukar adalah perbandingan nilai atau harga antara mata uang sendiri dengan mata uang negara asing, atau disebut juga dengan *exchange rate*. Yang diukur dalam rupiah selama periode penelitian. Data diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.

2) Penanaman Modal Asing

Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Diukur dalam (Juta US$). Data diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.

3) Suku Bunga Kredit

Suku bunga kredit yaitu bunga pertahun sebagai persantase jumlah pinjaman rupiah yang diberikan oleh bank umum dalam bentuk pinjaman modal kerja yang diberikan, diukur dalam persen (%). Data diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.

4) Indeks Harga Perdagangan Besar

Indeks yang mengukur rata-rata perubahan harga antar waktu dari suatu paket jenis barang pada tingkat perdagangan besar atau penjualan secara partai besar, diukur dalam persen (%). Data diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.

3.4. Model Analisis Data

Teknik analisis data yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan model Data Panel yakni menggabungkan data runtu waktu (*Time serries*) dan data silang (*Cross Section*). Menurut Agus Widarjono (2009) penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan

yang diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data time series dan cross section dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (omitted-variabel). Teknik ini digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh tingkat nilai tukar, PMA, Suku bunga kredit, dan IHPB terhadap ekspor nonmigas Indonesia.

a. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya prilaku antara variabel dependen dengan variabel independen.Secara matematis sebagai berikut :

$$Y = f\ (X_1, X_2, X_{3,} X4)$$

Keterangan:

Y : Nilai ekspor nonmigas (Juta US$)

X1 : Nilai tukar dollar terhadap rupiah (Rp)

X2 : Penanaman modal asing (Juta US$)

X3 : Suku bunga kredit (%)

X4 : Indeks harga perdagangan besar (%)

Hubungan di atas di formulasikan dalam bentuk fungsi cobb-douglas, sebagai berikut :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X1 + \beta_2 \ln X1 + \beta_3 \ln X3 + \beta_4 \ln X4 + e$$

Dimana:

Y : Nilai ekspor nonmigas (Juta US$)

X1 : Nilai tukar dollar terhadap rupiah (Rp)

X2 : Penanaman modal asing (Juta US$)

X3 : Suku bunga kredit (%)

X4 : Indeks harga perdagangan besar (%)

Selanjutnya menggunakan pendekatan model regresi linear kuadrat terkecil metode Ordinary Least Square (OLS) akan di peroleh parameter estimasi masing-masing variabel independen yang berpengaruh. Agar model tersebut dapat dianggap memenuhi syarat, maka terdapat dua pengujian yang harus dipenuhi, yaitu pengujian statistik meliputi uji t dan uji F. Dan uji determinasi serta uji penyimpangan asumsi klasik.

b. Estimasi Regresi Data Panel

Pengujian hipotesis estimasi dalam penelitian ini meliputi pengujian secara Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect.

1. Common Effect Models (CEM)

Teknik estimasi dengan mengkombinasi data antara data *time series* dan *cross section*. Menghubungkan dua data dengan tidak melihat perbedaan yang ada antar individu dan waktu maka kita mengestimasi bisa menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dan Diasumsikan bahwa dalam berbagai kurun waktu yang ada perilaku data sama (Widarjono, 2007)

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X1 + \beta_2 \ln X1 + \beta_3 \ln X3 + \beta_4 \ln X4 + e$$

2. Fixed Effect Models (FEM)

Teknik estimasi *Fixed Effect* data panel, untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar perusahaan maka menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan yang terjadi tersebut. *Fixed Effect* didasarkan dengan perbedaan intersep antar perusahaan namun antar waktu intersep nya sama (*time invariant*). *Fixed Effect* dapat juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy* (LSDV) (Widarjono, 2007). Dapat ditulis sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X1 + \beta_2 \ln X2 + \beta_3 D_1 + \beta_4 D_2 + \beta_5 D_3 + e$$

3. Random Effect Models (REM)

Di dalam model *fixed effect* mengandung variabel dummy, tujuannya adalah untuk mewaliki penulis atas ketidaktahuannya tentang model sebenarnya. Namun, yang terjadi memiliki konsekuensi yang dapat mengurangi derajat kebebasannya (*degree of freedom*) yang pada kahirnya nanti mengurangi juga efisiensi parameter nya. Masalah-masalah ini dapat diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) yang dikenal dengan model *random effect*. Mungkin ada hubungannya antar waktu dan antar individu ketika kita mengestimasi data panel menggunakan variabel gangguan tersebut (Widarjono, 2007).

Dalam menentukan estimasi model regresi data panel dilakukan beberapa uji untuk memilih metode pendekatan estimasi yang sesuai dan menghasilkan regresi yang baik. Langkah – langkah yang dilakukan untuk memperoleh model yang tepat pertama dilakukan adalah dengan melakukan regresi dengan

menggunakan regresi dengan model CEM dan FEM yang kemudian melakukan test dengan menggunakan uji Chow sehingga didapatkan hasil regresi yang baik dari kedua model tersebut. Apabila yang baik adalah FEM maka akan dilakukan test kembali dengan menggunakan uji Hausmen untuk menentukan model yang tepat adalah model FEM atau REM.

a. Chow Test

Pada *chow test*, pengujian F-statistik merupakan uji perbedaan dua regresi, pengujian dilakukan untuk memilih metode manakah yang digunakan oleh model *pooled leastsquare* dan *fixed effect*. Pada setiap unit *cross section* memiliki pelaku yang sama akan tetapi kecenderungannya tidak realistis karna di setiap unit *cross section* juga memiliki pelaku yang bebeda. Dengan pengujian ini, Apakah teknik *fixed effect* lebih baik dari pada model data panel yang tidak mengandung variabel dummy, itu dapat dilihat dengan metode *residual sum of squares* (RSS). Dalam pengujiannya dengan metode ini, terdapat hipotesanya sbb:

H0 : Model *Pooled Least Square*

H1 : Model *Fixed Effect*

Adapun dasar penolakan terhadap hipotesa H0 (nol) adalah dengan yang telah dirumuskan oleh *chow test*, uji F statistiknya sbb:

$$F = \frac{(RSS1 - RSS2)/m}{(RSS2) / (n-k)}$$

Dimana :

RSS1 = Residual Sum Square pendugaan model *fixed effect*

RSS2 = Residual Sum Square pendugaan model *pooled least square effect*

n = jumlah data *cross section*

m = jumlah data *time series*

k = jumlah variabel penjelas

chow test mengikuti distribusi F-statistik dengan derajat bebas (m,n,k), jika nilai Chow statistic (F-statistik) lebih besar hasil pengujiannya dari pada F table maka hipotesa H0 di tolak sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect* dan begitu sebaliknya.

b. Hausman Test

Hausman test merupakan pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau *random effect*. Ada dua hal sebagai dasar pertimbangan yaitu, (1) ada tidaknya korelasi antara *error terms* dan variabel independen X. Jika diasumsikan memiliki korelasi antar *error terms* dan variabel independen X maka model *random effect* lah yang lebih tepat, dan sebaliknya, (2) jika sampel yang diambel hanya bagian kecil dari populasi maka eror terms yang kita dapatkan bersifat random sehingga model *random effect* lebih tepat. Hausman test didasarkan pada ide bahwa LDSV di dalam *fixed effect* dan GLS dimana GLS efisien sedangkan OLS tidak Efisien dan sebaliknya.

Karena itu hausman test dapat dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Test dilakukan dengan hipotesa :

H0 : Model *Random Effect*

H1 : Model *Fixed Effect*

Statistik *hausman test* mengikuti distribusi *chi square* dangan *degree of freedom* sebanyak k dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik hausman lebih besar dari pada nilai kritisnya maka model yang paling tepat adalah *fixed effect* dan sebaliknya (Widarjono, 2007).

3.5 Pengujian Statistik

Pengujian hipotesis statistik dalam penelitian ini meliputi pengujian secara parsial (uji t), pengujian hipotesis secara serempak (uji F), dan Pengujian ketetapan perkiraan (R^2).

Tujuan dari pengujian hipotesis parsial (uji t) adalah untuk menguji parameter secara parsial (sensiri-sendiri), dimana dengan tingkat kepercayaan tertentu mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel-variabel dependen atau tidak.

1. Uji t

Untuk mengetahui apakah variabel independen dihipotesakan berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen, maka digunakan pengujian tingkat signifikansi hipotesa dari masing-masing variabel independen menggunakan uji t dengan uji satu sisi.

Langkah-langkah :

1. Merumuskan hipotesis untuk pengaruh positif

   Ho : $\beta_1 \leq 0$ (Variabel independent tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen)

   Ha : $\beta_1 > 0$ (Variabel independent berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen)

2. Merumuskan hipotesis untuk pengaruh negatif

   Ho : $\beta_1 \geq 0$ (Variabel independent tidak berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap variabel dependen)

   Ha : $\beta_1 < 0$ (Variabel independent berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap variabel dependen)

3. Menentukan kriteria pengujian pengaruh positif

   - Bila $t_{statistik} \leq t_{tabel}$, maka Ho di terima, artinya Tidak ada pengaruh secara positif dan signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent.

4. Menentukan kriteria pengujian pengaruh negatif

   - Bila $t_{statistik} \geq t_{tabel}$, maka Ho di terima, artinya Tidak ada pengaruh secara negatif dan signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent.
   - Bila $t_{statistik} < t_{tabel}$, maka Ho di terima, artinya Ada pengaruh secara negatif dan signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent.

5. Mencari $t_{statistik}$ (Gujarati, 2003).

Di formulasikan nilai t-hitung sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_1}{SE\beta_1}$$

Keterangan :

t : Nilai $t_{statistik}$

β_1 : Koefisien regresi

Se β_1 : Standar eror β_1

Hasil uji t:

a. Apabila t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak yaitu kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang berarti secara hipotesa β dianggap berbeda dan dianggap lebih berarti dari nol.
b. Apabila t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima maka hubungan antar variabel penjelas dengan vaeiabel yang di jelaskan secara hipotesa dianggap tidak berarti.

2. Uji F

Uji F adalah uji serempak yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara serempak terhadap variabel dependent.

Langkah-langkah untuk merumuskannya, sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent secara simultan)

Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ (Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent secara simultan)

2. Menentukan kriteria pengujian dengan level of sinificant (α) 5% dan df pembilang (k-1) dan penyebut (n-k).

   - Bila $F_{statistik} > F_{tabel}$, maka Ho di tolak, artinya secara simultan variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

   - Bila $F_{statistik} \leq F_{tabel}$, maka Ho di terima, artinya secara simultan variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Mencari $F_{statistik}$ (gujarati, 2003).

$$F_{statistik} = R = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)(n-k)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien Determinasi

k : Jumlah variabel independent

n : Jumlah observasi

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian Goodness of Fit menggunakan R^2 (koefisian determinasi) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 (koefisien determinasi) mempunyai range antara 0 dan 1. semakin besar R^2 mengidentifikasikan semakin besar kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel independent.

Semakin dekat R^2 dengan 1, maka semakin tepat regresinya, untuk mengestimasi variabel dependen, oleh karna itu hasilnya menunjukan keadaan yang sebenarnya.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, dimana dalam data panel merupakan gabungan data antara *time series* dan *cross section.* Adapun untuk data *cross section* diambil dari 5 negara tujuan utama ekspor nonmigas Indonesia. Dan untuk data *time series* diambil dari tahun 2011-2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel independen terdiri dari Nilai tukar, Penanaman Modal Asing (PMA), Suku Bunga Kredit (SBK), Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), sedangkan untuk variabel dependennya yaitu Ekspor nonmigas. Tujuan dari penelitian ini adalah apakah dari variabel-variabel independen tersebut memiliki keterkaitan atau berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Alat bantu penelitian ini untuk menganalisis data yang telah diperoleh menggunakan software Econometric E-Views 8. Peneitian ini menggunakan ekonometrik sebagai alat analisisnya.

4.2. Pemilihan Model

Dalam model regresi pada data panel harus dilakukan pengujian untuk memilih model regresi yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Dalam melakukan pengujian pada model dapat dilakukan dengan tiga alternatif metode yaitu dengan *common effect models, fixed effect models* dan *random effect models.*

4.2.1. Pengujian menggunakan Fixed Effect Models

Dalam estimasi ini, *fixed effect models* tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu karena diasumsikan data berperilaku di setiap negara itu sama dengan berbagai kurun waktu tertentu.

Tabel 4.1

Hasil Estimasi *Fixed Effect Models*

Dependent Variable: LOG(Y?)
Method: Pooled Least Squares
Date: 11/27/16 Time: 11:05
Sample: 2011 2015
Included observations: 5
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.875836	4.247039	-0.206223	0.8392
LOGX1(NT?)	1.179241	0.548522	2.149852	0.0472
LOGX2(PMA?)	-0.528654	0.184176	-2.870376	0.0111
X3? (SBK?)	0.195563	0.072932	2.681429	0.0164
X4? (IHPB?)	0.001453	0.001439	1.009452	0.3278
Fixed Effects (Cross)				
_AMERIKA—C	0.202519			
_REPRTHIONGKOK—C	-0.138999			
_JEPANG—C	0.473685			
_INDIA—C	-0.829791			
_SINGAPURA—C	0.292586			
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.934494	Mean dependent var		9.554817
Adjusted R-squared	0.901742	S.D. dependent var		0.239132
S.E. of regression	0.074959	Akaike info criterion		-2.070044
Sum squared resid	0.089901	Schwarz criterion		-1.631249
Log likelihood	34.87555	Hannan-Quinn criter.		-1.948341
F-statistic	28.53177	Durbin-Watson stat		1.145525
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Olahan data Eviews 8

Dari estimasi *fixed effect models*, di dapatkan hasil regresi tabel 4.1 dimana dapat kita lihat bahwa probabilitas X1, X2, X3 signifikan artinya kurs, Pma, Sbk berpengaruh terhadap ekspor nonmigas. Sedangkan variabel X4 tidak signifikan artinya variabel Indeks harga perdagangan besar tidak mempengaruhi ekspor nonmigas. Dalam metode yang dilakukan ini, didapatkan nilai *R- squared* nya tinggi sebesar 0,934494, yang artinya adalah variansi variabel independen yaitu Nilai tukar (X1), Penanaman Modal Asing (X2), Suku Bunga Kredit (X3), Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) tersebut mampu menjelaskan model ini sebesar 93,44% sisanya 6,56% yang dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

Selanjutnya dilakukan pengujian antara common *effect models (CEM), fixed effect models (FEM)*dan *random effect models (REM)* untuk mengetahui model yang paling layak yang digunakan.

4.2.2. Pemilihan Model Regresi

Di dalam sebuah penelitian, memiliki berbagai pertimbangan, diantaranya yaitu pertimbangan statistik, dimana didalam menentukan pemilihan model pengolahan data yang tepat digunakan sebagai hasil yang paling baik dalam penelitian.

4.2.3. Chow Test (Uji F-statistik)

Dengan pengujian ini terdapat pemilihan model, dimana akan digunakan model estimasi antara *common effect* atau *fixed effect* dengan pengujian terhadap hipotesis :

H0 : Memilih menggunakan model estimasi *common effect*

H1 : Memilih menggunakan model estimasi *fixed effect*

Tabel 4.2

Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: POOL1
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	43.087173	(4,16)	0.0000
Cross-section Chi-square	61.642657	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: LOG(Y?)
Method: Panel Least Squares
Date: 11/27/16 Time: 11:07
Sample: 2011 2015
Included observations: 5
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.687693	4.962950	1.750510	0.0954
LOGX1(NT?)	-0.113003	0.426370	-0.265036	0.7937
LOGX2(PMA?)	-0.081851	0.049416	-1.656387	0.1132
X3(SBK?)	0.156249	0.218262	0.715879	0.4823
X4(IHPB?)	0.003036	0.003940	0.770644	0.4499
R-squared	0.228882	Mean dependent var		9.554817
Adjusted R-squared	0.074659	S.D. dependent var		0.239132
S.E. of regression	0.230032	Akaike info criterion		0.075662
Sum squared resid	1.058297	Schwarz criterion		0.319437
Log likelihood	4.054225	Hannan-Quinn criter.		0.143275
F-statistic	1.484094	Durbin-Watson stat		0.111703
Prob(F-statistic)	0.244482			

Sumber : Olahan data Eviews 8

Uji *chow test,* dapat dilakukan dengan melihat *p-value*, apakah *p-value* mengalami signifikan atau tidak signifikan dengan meilihat apakah *p-value* kurang dari α (5%) atau lebih dari α (5%). Apabila *p-value* mengalami signifikan maka kurang dari α (5%) maka model yang digunakan adalah *fixed effect*. Dan

sebaliknya, apabila *p-value* mengalami tidak signifikan maka lebih dari α (5%) maka model yang digunakan adalah *common effect.*

Dari hasil regresi pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa hasil yang didapatkan nilai distribusi *chi square* sebesar 61,642657 dengan probabilitas yang dihasilkan 0,0000 menyatakan signifikan karena probabilitas yang dihasilkan kurang dari 5% sehingga secara statistik H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed effect models.*

4.2.4. Uji Hausman Test

Uji ini digunakan untuk memilih model yang akan digunakan antara model estimasi *Fixed Effect* atau model estimasi *Random Effect,* dengan uji hipotesis :

H0 : memilih menggunakan model estimasi *Fixed Effect.*

H1 : memilih menggunakan model estimasi *Random Effect.*

Uji ini dilakukan dengan melihat *p-value*, apabila *p-value* signifikan (kurang dari 5%) maka model yang digunakan adalah estimasi *Fixed Effect,* sebaliknya apabila *p-value* tidak signifikan (lebih besar 5%) maka model yang digunakan adalah estimasi *Random Effect.*

Nilai distribusi dari *chi-square* dalam perhitungan menggunakan Eviews 8 sebesar 0.000000 dengan probabilitas 1,0000 dengan itu dinyatakan bahwa hasilnya tidak signifikan karena hasil probabilitasnya lebih besar dari pada α 5% sehingga secara statistik H0 di tolak dan H1 di terima. Kesimpulannya adalah model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect.*

4.3. Evaluasi Regresi

4.3.1. Uji Kebaikan Garis Regresi (R-squared)

Setelah melakukan pengujian statistik regresi *Chow test* dan *Hausman test*, maka di dapatkan hasil bahwa dari ketiga model tersebut terpilihlah model *fixed effect* sebagai alat pengujian mengukur presentase yang terdapat pada variasi total dependen. Dilakukannya pengujian adalah untuk mengetahui apakah tingkat ketepatan sudah baik dalam analisis yang didapatkan dari besarnya nilai koefisien determinasi R^2.

Dari estimasi *fixed effect models*, didapatkan nilai *R-squared* sebesar 0,934494. Artinya variabel model independen yaitu Nilai tukar, PMA, SBK, IHPB mampu menjelaskan model ini sebesar 93,44% sisanya 6,56% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. (Tabel 4.3)

Tabel 4.3

Hasil Estimasi Fixed Effect

Dependent Variable: LOG(Y?)
Method: Pooled Least Squares
Date: 11/27/16 Time: 11:05
Sample: 2011 2015
Included observations: 5
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.875836	4.247039	-0.206223	0.8392
LOGX1(NT?)	1.179241	0.548522	2.149852	0.0472
LOGX2(PMA?)	-0.528654	0.184176	-2.870376	0.0111
X3(SBK?)	0.195563	0.072932	2.681429	0.0164
X4(IHPB?)	0.001453	0.001439	1.009452	0.3278
Fixed Effects (Cross)				
_AMERIKA—C	0.202519			
_REPRTHIONGKOK—C	-0.138999			
_JEPANG—C	0.473685			
_INDIA—C	-0.829791			
_SINGAPURA—C	0.292586			
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.934494	Mean dependent var		9.554817
Adjusted R-squared	0.901742	S.D. dependent var		0.239132
S.E. of regression	0.074959	Akaike info criterion		-2.070044
Sum squared resid	0.089901	Schwarz criterion		-1.631249
Log likelihood	34.87555	Hannan-Quinn criter.		-1.948341
F-statistic	28.53177	Durbin-Watson stat		1.145525
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Olahan data Eviews 8.

4.3.2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dalam pengujian regresi uji F ini dialakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel- variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak signifikan secara menyeluruh (bersama- sama). Dari hasil pengujian regresi pada tabel 4.7, didapatkan hasil bahwa nilai F-statistik sebesar 28,53177 dengan

probabilitas (F-statistik) sebesar 0,000000 maka pada α = 5% = 0,05 probabilitas < α (0,000000 < 0,05) dapat disimpulkan bahwa variabel- variabel independen secara mnyeluruh berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.3.3. Uji Signifikasi Variabel Independen (uji t)

Dalam pengujin regresi uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen secara individu.

Tabel 4.4 UJI- t

Variabel	A	Probabilitas	Keterangan
X1 (Nilai tukar)	0,05	0,0472	Signifikan
X2 (Pma)	0,05	0,0111	Signifikan
X3 (Sbk)	0,05	0,0164	Signifikan
X4 (Ihpb)	0,05	0,3278	Tidak signifikan

1. **Variabel X1 (Nilai Tukar)**

   Variabel X1 pada pengujian regresi model *Fixed Effect* didapatkan nilai koefisiennya 1,179241 yang berpengaruh positif, sedangkan probabilitas yang didapatkan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0472 maka 0,0472 <α (5%).

2. **Variabel X2 (Penanaman Modal Asing)**

   Variabel X2 pada pengujian regresi model *Fixed Effect* didapatkan nilai koefisiennya 0,528654 yang berpengaruh negatif, probabilitas yang

didapatkan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0111 maka 0,0111 <α (5%).

3. **Variabel X3 (Suku Bunga Kredit)**

   Variabel X3 pada pengujian regresi model *Fixed Effect* didapatkan nilai koefisiennya 0,195563 yang berpengaruh positif, dan probabilitasnya yang didapatkan 0,0164 maka 0,0164 < α (5%).

4. **Variabel X4 (Indeks Harga Perdagangan Besar)**

   Variabel X4 pada pengujian regresi model *Fixed Effect* didapatkan nilai koefisiennya 0,001453 yang berpengaruh positif, dan probabilitasnya yang didapatkan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,3278 maka 0,3278> α (5%).

2.2.11. Interpretasi Hasil

Tabel 4.5

Hasil Estimasi Fixed Effect

Dependent Variable: LOG(Y?)
Method: Pooled Least Squares
Date: 11/27/16 Time: 11:05
Sample: 2011 2015
Included observations: 5
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.875836	4.247039	-0.206223	0.8392
LOGX1(NT?)	1.179241	0.548522	2.149852	0.0472
LOGX2(PMA?)	-0.528654	0.184176	-2.870376	0.0111
X3(SBK?)	0.195563	0.072932	2.681429	0.0164
X4(IHPB?)	0.001453	0.001439	1.009452	0.3278
Fixed Effects (Cross)				
_AMERIKA—C	0.202519			
_REPRTHIONGKOK—C	-0.138999			
_JEPANG—C	0.473685			
_INDIA—C	-0.829791			
_SINGAPURA—C	0.292586			
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.934494	Mean dependent var		9.554817
Adjusted R-squared	0.901742	S.D. dependent var		0.239132
S.E. of regression	0.074959	Akaike info criterion		-2.070044
Sum squared resid	0.089901	Schwarz criterion		-1.631249
Log likelihood	34.87555	Hannan-Quinn criter.		-1.948341
F-statistic	28.53177	Durbin-Watson stat		1.145525
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Olahan data Eviews 8

Dari hasil estimasi *Fixed Effect* sebagai berikut :

1. Nilai Tukar

   Pada tabel 4.5, Variabel Nilai Tukar menunjukkan nilai koefisiennya sebesar 1,179241 dengan hasil itu maka variabel nilai tukar berpengaruh

positif terhadap ekspor nonmigas dan berpengaruh signifikan. artinya jika variabel nilai tukar naik 1% maka akan menaikkan nilai ekspor nonmigas Indonesia sebesar 1,179241 rupiah. Sebalikya, jika nilai tukar turun 1% maka ekspor nonmigas Indonesia turun juga sebesar 1,179241 rupiah.

2. Penanaman Modal Asing

   Pada tabel 4.4, variabel Pma menunjukkan nilai koefisiennya sebesar 0,528654 dengan hasil itu maka variabel PMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas Indonsesia. artinya jika variabel Pma naik 1% maka akan menaikkan ekspor nonmigas Indonesia sebesar 0,528654 juta US$. sebaliknya, jika Pma turun 1% maka ekspor nonmigas Indonesia turun juga sebesar 0,528654 juta US$.

3. Suku Bunga Kredit

   Pada tabel 4.4, variabel Suku bunga kredit nilai koefisiennya sebesar 0,195563 dengan hasil itu maka variabel Sbk berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas Indonesia. Artinya jika variabel Sbk naik 1% maka akan menaikkan ekspor nonmigas Indonesia sebesar 0,195563 %. Sebaliknya, jika Sbk turun 1% maka ekspor nonmigas Indonesia turun juga sebesar 0,195563 %.

4. Indeks Harga Perdagangan Besar

   Pada tabel 4.4, variabel IHPB menunjukkan nilai koefisiennya sebesar 0,001453 dengan hasil itu maka variabel Ihpb tidak signifikan terhadap ekspor nonmigas Indonesia. Dengan artian bahwa variabel X4 Ihpb, tidak berpengaruh terhadap variabel ekspor nonmigas Indonesia.

2.2.12. Analisis Pernegara

Tabel 4.6

Tabel Hasil Estimasi Pernegara

Cross Effect

Negara	Intersep	C	Konstanta
_Amerika –C	0.202519	-0,875836	-0,673317
_Rep.R.tiongkok –C	-0.138999	-0,875836	-1,014835
_Jepang –C	0.473685	-0,875836	-0,402151
_India –C	-0.829791	-0,875836	-1,705627
_Singapura –C	0.292586	-0,875836	-0,58325

Sumber : Olahan data Eviews 8

Dibawah ini hasil persamaan regresi masing – masing negara :

1. Amerika

$Yit = -0,875836 + 0.202519 + 1,179241X_{1it} - 0,528654X_{2it} + 0,195563X_{3it} + 0,001453X_{4it} + E_{it}$

= -0,673317

2. Rep.Rakyat Tiongkok

$Yit = -0,875836 - 0.138999 + 1,179241X_{1it} – 0,528654X_{2it} + 0,195563X_{3it} + 0,001453X_{4it} + E_{it}$

= -1,014835

3. Jepang

$Yit = -0.875836 + 0,473685 + 1,179241X_{1it} – 0,528654X_{2it} + 0,195563X_{3it} + 0,001453X_{4it} + E_{it}$

= -0,402151

4. India

$Yit = -0,875836 - 0,829791 + 1,179241X_{1it} - 0,528654X_{2it} + 0,195563X_{3it} + 0,001453X_{4it} + E_{it}$

$= -1,705627$

5. Singapura

$Yit = -0,875836 + 0,292586 - 1,179241X_{1it} - 0,528654X_{2it} + 0,195563X_{3it} + 0,001453X_{4it} + E_{it}$

$= -0,58325$

Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa besarnya tingkat ekspor nonmigas oleh 5 negara utama. Negara Amerika tingkat ekspor nonmigas sebesar -0,673317 negara Republik rakyat tiongkok dengan tingkat ekspor nonmigas sebesar -1,014835 negara Jepang dengan tingkat ekspor nonmigas sebesar -0,402151 negara India dengan tingkat ekspor nonmigas sebesar -1,705627 dan negara Singapura dengan tingkat ekspor nonmigas sebesar -0,58325.

Dari hasil yang di dapat, nilai konstantanya adalah negatif, nilai konstanta negatif terendah yaitu negara Jepang dengan nilai konstantanya negatif sebesar -0,402151, dan nilai konstanta negatif tertinggi yaitu negara India dengan nilai konstanta negatifnya sebesar -1,705627 Ini berarti ketika berada pada kondisi konstan, tingkat ekspor nonmigas akan turun sebesar -0,402151 pada negara Jepang dan pada negara India tingkat ekspor nonmigas akan turun sebesar -1,705627 terhadap variabel Independen Nilai tukar, Penanaman modal asing, Suku bunga kredit, dan Indeks harga perdagangan besar, ini disebabkan oleh pengaruh kontribusi rata-rata variabel lain yang berada diluar model dapat

berdampak negatif terhadap tingkat ekspor nonmigas Indonesia ke lima negara tujuan utama ekspor nonmigas pada tahun 2011- 2015.

4.4 Analisis Ekonomi

1. Nilai Tukar (X1)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas. Hasil pengujian regresi data panel dengan metode *Fixed effect model* menunjukkan bahwa nilai t-statistik variabel ekspor nonmigas sebesar 2,149852, nilai t- tabel dengan alfa 5% diperoleh angka 1,708 sehingga nilai t-statistik > t-tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas.

Hasil tersebut sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini, dimana dalam teori, hubungan nilai tukar dengan ekspor jika nilai tukar Dollar semakin tinggi akan mendorong ekspor karena semakin banyak rupiah yang dimiliki eksportir. Fluktuasi nilai tukar akan mendorong aktivitas ekspor. Hubungan nilai tukar dengan ekspor jika nilai tukar Dollar meningkat maka volume ekspor juga akan meningkat (Sukirno, 2006). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramana dan Luh Gede (2011), variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor nomigas Indonesia. Disamping itu, perlu dilihat perkembangan kurs mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing, khususnya dollar Amerika, karena dollar amerika merupakan mata uang Internasional.

2. Penanaman Modal Asing (PMA) (X2)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas. Hasil pengujian regresi data panel dengan metode *Fixed effect model* menunjukkan bahwa nilai t-statistik variabel ekspor nonmigas sebesar -2,870376, nilai t- tabel dengan alfa 5% diperoleh angka 1,708 sehingga nilai t-statistik > t-tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Penanaman Modal Asing (PMA). berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas.

Hal ini dikarenakan PMA tertinggi di Indonesia itu di sektor Perindustrian, sektor Listrik gas dan air, dan sektor Transportasi pergudangan dan pertambangan, sedangkan yang di ekspor pada nonmigas adalah tekstil, elektronik, dan produk karet di sektor Perindustrian. Sehingga, adanya ketidakcocokan antara bidang-bidang PMA dengan produk ekspor nonmigas, maka yang mengalami perubahan adalah elastisitasnya bukan absolut nya.

3. Suku Bunga Kredit (SBK) (X3)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Suku bunga kredit (SBK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas. Hasil pengujian regresi data panel dengan metode *Fixed effect model* menunjukkan bahwa nilai t-statistik variabel ekspor nonmigas sebesar 2,681429, nilai t-tabel dengan alfa 5% diperoleh angka 1,708 sehingga nilai t-statistik > t-tabel, dengan demikian dapat disimpulkan hasil yang didapat dari regresi data panel bahwa variabel Suku bunga kredit (SBK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas, tetapi tidak sesuai hipotesis.

Hal ini dikarenakan kenaikan secara bersama-sama maka pengaruhnya positif, dimana faktor peningkatan kredit ekspor tidak hanya di pengaruhi oleh faktor moneter saja akan tetapi faktor-faktor lain cukup besar juga mempengaruhinya, dimana sebagai eksportir harus bisa selalu memenuhi permintaan dari buyers, walaupun biaya produksi itu tinggi, sebagai eksportir harus tetap memproduksi untuk memenuhi target-target penjualan. Apabila eksportir mempertimbangkan tingkat bunga, maka eksportir akan mengurangi jumlah kreditnya, profit dari ekpor itu lebih tinggi dari tingkat bunga sebagai komponen biaya, manfaat ekonomi yang didapat dari ekspor lebih besar dari pada kenaikan tingkat suku bunga, sehingga harga yang eksportir jual bisa lebih tinggi lagi.

4. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) (X4)

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) berpengaruh tidak signifikan terhadap ekspor nonmigas. Hasil pengujian regresi data panel dengan metode *Fixed effect model* menunjukkan bahwa nilai t-statistik variabel ekspor nonmigas sebesar 1,009452, nilai t- tabel dengan alfa 5% diperoleh angka 1,708 sehingga nilai t-statistik < t-tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Indeks harga perdagangan besar (IHPB) tidak signifikan terhadap ekspor nonmigas.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Suparman (2012). Variabel indeks harga perdagangan besar tidak berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia. Dalam data statistik, indeks harga perdagangan besar dari hasil analisis menunjukkan bahwa IHPB tidak signifikan itu terjadi

karena bagaimanapun juga model kerjasama diperlukan dalam kerangka melangsungkan perdagangan internasional, dan dalam arti luas akan menaikkan output, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Indeks harga perdagangan besar yaitu indikator yang menggambarkan besarnya perubahan harga di tingkat pedagang besar atau grosir dari komoditi-komoditi yang diperdagangkan di suatu negara atau daerah. Faktor-faktor yang dapat mempengaruh IHPB adalah kenaikan biaya produksi, dimana menurut penelitian sebelumnya oleh Pramono Hariadi (2008), naiknya IHPB akan membuat biaya produksi meningkat diikuti juga dengan peningkatan harga jual. Naiknya harga jual untuk komoditi ekspor ini menyebabkan harga jual produk di luar negri akan lebih mahal sehingga tidak memiliki daya saing dengan produk sejenisnya di luar negeri yang berdampak pada penurunan permintaan. Maka IHPB berpengaruh negatif terhadap kinerja ekspor nonmigas Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengkaji variabel independen X1 (Nilai tukar), X2 (Penanaman modal asing), X3 (Suku bunga kredit) dan X4 (Indeks harga perdagangan besar) apakah ada pengaruh terhadap variabel dependen yaitu tingkat ekspor nonmigas Indonesia tahun (2011-2015). Berdasarkan hasil analisis data tersebut yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat di tarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Model yang dipilih dalam penelitian regresi data panel ini adalah model *fixed effect,* dimana dalam model *fixed effect* di dapatkan nilai determinan R^2 sebesar 0.934494, nilai ini menunjukkan bahwa 93,44% mampu dijelaskan dengan sangat baik oleh keempat variabel tersebut atas ekspor nonmigas sedangkan sisanya, sebesar 6,56% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.
2. Variabel Nilai tukar (X1) (exchange rate) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas Indonesia.
3. Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas Indonesia.
4. Variabel Suku Bunga Kredit (SBK) (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas Indonesia.

5. Variabel Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) (X4) tidak signifikan terhadap ekspor nonmigas Indonesia.
6. Tingkat ekspor nonmigas Indonesia terhadap 5 negara tujuan utama setiap tahunnya dan setiap negaranya cenderung berdampak positif.

5.2. Implikasi

Dari kesimpulan yang telah di jelaskan di atas, maka dapat di tarik benang merah bahwa:

1. Pemerintah dapat menjaga kestabilan nilai tukarnya terhadap dollar. Hal tersebut dapat dilakukan agar stabilnya nilai tukar dapat mendorong masyarakat maupun pengusaha dalam melakukan kegiatan perdagangan internasional. Khususnya dalam kegiatan ekspor itu sendiri. Kestabilan nilai tukar juga dapat mendorong kepercayaan dari negara lain untuk melakukan kerjasama serta hubungan baik dengan luar negeri.
2. Pemerintah hendaknya memberikan perhatian yang lebih besar lagi terhadap kebijakan- kebijakan yang mendukung investasi untuk meningkatkan ekspor nonmigas. Melambatnya investasi langsung bisa saja terjadi oleh faktor- faktor yang saling terkait antara lain tidak stabilnya kondisi ekonomi makro, rendahnya kepastian hukum, prosedur perijinan investasi yang panjang dan terkesan lama.
3. Pemerintah diharapkan selalu berkoordinasi dengan bank sentral (BI) untuk menjaga tingkat suku bunga yang realistis untuk mendorong ekspor nonmigas.

DAFTAR PUSTAKA

Aldehayyat, Jehad dan Mohammad Alalaya (2012), "Theory and Applied Relationship Between FDI, FPI, Trade and Finance: Evidence from Jordan (1990-2009)". Dalam jurnal Asian Science, 8(6).

Andaraz, Jorge M dan Paulo M.M. Rodrigues (2010). "What Causes Economic Growth in Portugal: Export or Inward FDI?".Terjemahan.37(3)

Ardiprawiro, S.E (2013/ 2014). Teori Perdagangan Internasional (Merkantilisme Klasik).Universitas Gunadarma diakses dari situs http://ardiprawiro.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/39260/Bab+3+Ekoin.pdf.

Arief, Sritua (1993). Metodologi Penelitian Ekonomi. Jakarta: UI Press

Ari, Ni Nyoman Widhi dan Luh Gede Meydianawathi (2012), Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kerajinan Ukiran Kayu Indonesia Ke Amerika Serikat. Diakses dari situs http://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/8694/6901

Badan Pusat Statistik. Analisa Komoditi Ekspor. Berbagai edisi publikasi.

Bank Indonesia.Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia.Berbagai edisi publikasi.

Boediono (1997), *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE

Gerald M.Meir (1985), Ekonomi Pembangunan, teori dan kebijaksanaan, Bina Aksara, Jakarta.

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2016), Negara Tujuan Ekspor Nonmigas Indonesia. Dari http://www.kemendag.go.id/en/economic-profile/indonesia-export-import/growth-of-non-oil-and-gas-export-destination-country.

Mahendra, I Gede Yoga dan I Wayan Wita Kesumajaya (2012), "Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs Dollar Amerika Serikat Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1992- 2012". E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.

Mankiw, Gregory N (2003). *Teori Makro Ekonomi*. Erlangga.Terjemahan. Jakarta.

Mukhlis, Imam (2012). *Ekonomi Internasional Indonesia Dalam Perspektif Teoritis dan Empiris*. Tulungagung: Cahaya Abadi.

_____ (2015). *Ekonomi Keuangan dan Perbankan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Nurcahyaningtyas dan Handoko (2001). "Global Trade Liberalization: Its Impat on the Export Competitiveness of China and Asean in the United Stated. International Journal of Business": 3 – 122.

Pramana, Komang Amelia Sri dan Luh Gede Meydianawathi (2013). "Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat". E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 6(2), pp: 98-105.

Pramono, Hariadi (2008),Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Nonmigass Indonesia. Dalam jurnal ventura, 11(3).

Putri, Kayika, I.A.A. (2011). "Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Serta Prospek Ekspor Kopi Provinsi Bali". Skripsi Sarjana Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar.

Publikasi Bank Indonesia melalui http://www.bi.go.id.

Publikasi Badan Pusat Statistik melalui http://www.bps.go.id.

Rajan, Ramkistan S (1996). “Singapore’s Bilateral Merchandise Trade Linkage with Japan and the United States: Trends, Patterns and Comparisons”. Asian Economic Journal: 110-157.

Rencana Strategis Kementrian Perdagangan tahun (2015- 2019)

Renstra Kementerian Perdagangan (2015-2019), Target Ekspor

Salvatore, Dominick. (2014). *Ekonomi Internasional*.Edisi sembilan.Terjemahan.Buku 1 Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

_____. (1997). *Ekonomi Internasional:PerdaganganInternasional*. Ghalia Indonesia: Jakarta

Sirusa, bps.(2013). “Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)”. http://sirusa.bps.go.id/index.php?r=istilah/view&id=2347

Sri Susiani, Ni Ketut (2010). “Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Kredit dan Kurs Dollar Terhadap Ekspor Kerajinan Provinsi Bali”. Skripsi Sarjana Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar.

Sukirno,Sadono (2000). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.

_____. (2006). Makro Ekonomi Modern.Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Sulaiman, Rahmat Richard, dan Darmayudha (2013). “Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Kurs Terhadap Ekspor Provinsi Riau”.Diakses dari situshttp://download.portalgaruda.org/article.php?article=294455&val=6445&title=Analisis%20Pengaruh%20Suku%20Bunga%20Kredit%20dan%20Kurs%20Terhadap%20Ekspor%20Nonmigas%20Provinsi%20Riau

Tambunan, Tulus (2001). *Transpormasi Ekonomi di Indonesia, Teori dan Kebijakan dan Penerapan Empiris.* Selemba Empat: Jakarta.

_____ (2005). *Globalisasi Dan Perdagangan Internasional* , jakarta : P.T Quantum Pustaka.

_____ (2004). *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Todaro, M. and S.C. Smith.(2006). *Pembangunan Ekonomi*.Terjemahan. Jakarta: Erlangga.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun (2007) Tentang Penanaman Modal.

Widarjono, Agus (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Ekonesia, Yogyakarta. Ekonesia.

Word Bank (1987). "World Developed Report 1987". Washington D.C.

LAMPIRAN

I. DATA SKRIPSI

EKSPOR	TAHUN	Y	KURS	PMA	SBK	IHPB
Amerika	2011	15.684,00	9.068	302,00	12,16	183,31
Amerika	2012	14.590,00	9.670	345,00	11,49	192,69
Amerika	2013	15.081,00	12.189	632,00	12,12	189,60
Amerika	2014	15.857.00	12.440	768,00	12,79	132,44
Amerika	2015	15.308,00	13.795	913,00	12,46	143,34
Rep.R.Tiongkok	2011	21.595,00	9.068	104,00	12,16	183,31
Rep.R.Tiongkok	2012	20.864,00	9.670	105,00	11,49	192,69
Rep.R.Tiongkok	2013	21.281,00	12.189	233,00	12,12	189,60
Rep.R.Tiongkok	2014	16.459,00	12.440	301,00	12,79	132,44
Rep.R.Tiongkok	2015	13.260,00	13.795	422,00	12,46	143,34
Jepang	2011	18.330,00	9.068	421,00	12,16	183,31
Jepang	2012	17.231,00	9.670	405.00	11,49	192,69
Jepang	2013	16.084,00	12.189	958,00	12,12	189,60
Jepang	2014	14.565,00	12.440	1.374,00	12,79	132,44
Jepang	2015	13.096,00	13.795	2.030,00	12,46	143,34
India	2011	13.279,00	9.068	58,00	12,16	183,31
India	2012	12.446,00	9.670	58,00	11,49	192,69
India	2013	13.009,00	12.189	121,00	12,12	189,60
India	2014	12.223,00	12.440	187,00	12,79	132,44

India	2015	11.602,00	13.795	236,00	12,46	143,34
Singapura	2011	11.113,00	9.068	679,00	12,16	183,31
Singapura	2012	10.550,00	9.670	805,00	11,49	192,69
Singapura	2013	10.385,00	12.189	1.592,00	12,12	189,60
Singapura	2014	10.065,00	12.440	2.056,00	12,79	132,44
Singapura	2015	8.661,00	13.795	3.012,00	12,46	143,34

Keterangan:

Y : Nilai ekspor nonmigas (Juta US$)

X1 : Nilai tukar dollar terhadap rupiah (Rp)

X2 : Penanaman modal asing (Juta US$)

X3 : Suku bunga kredit (%)

X4 : Indeks harga perdagangan besar (%)

II. Uji Common Effect Models

Dependent Variable: LOG(Y?)
Method: Pooled Least Squares
Date: 11/27/16 Time: 11:04
Sample: 2011 2015
Included observations: 5
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.687693	4.962950	1.750510	0.0954
LOGX1(NT?)	-0.113003	0.426370	-0.265036	0.7937
LOGX2(PMA?)	-0.081851	0.049416	-1.656387	0.1132
X3? (SBK?)	0.156249	0.218262	0.715879	0.4823
X4? (IHPB?)	0.003036	0.003940	0.770644	0.4499

R-squared	0.228882	Mean dependent var	9.554817
Adjusted R-squared	0.074659	S.D. dependent var	0.239132
S.E. of regression	0.230032	Akaike info criterion	0.075662
Sum squared resid	1.058297	Schwarz criterion	0.319437
Log likelihood	4.054225	Hannan-Quinn criter.	0.143275
F-statistic	1.484094	Durbin-Watson stat	0.111703
Prob(F-statistic)	0.244482		

Sumber : Olahan data Eviews 8

III. Uji Fixed Effect Models

Dependent Variable: LOG(Y?)
Method: Pooled Least Squares
Date: 11/27/16 Time: 11:05
Sample: 2011 2015
Included observations: 5
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.875836	4.247039	-0.206223	0.8392
LOGX1(NT?)	1.179241	0.548522	2.149852	0.0472
LOGX2(PMA?)	-0.528654	0.184176	-2.870376	0.0111
X3?(SBK?)	0.195563	0.072932	2.681429	0.0164
X4?(IHPB?)	0.001453	0.001439	1.009452	0.3278
Fixed Effects (Cross)				
_AMERIKA—C	0.202519			
_REPRTHIONGKOK —C	-0.138999			
_JEPANG—C	0.473685			
_INDIA—C	-0.829791			
_SINGAPURA--C	0.292586			
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.934494	Mean dependent var		9.554817
Adjusted R-squared	0.901742	S.D. dependent var		0.239132
S.E. of regression	0.074959	Akaike info criterion		-2.070044
Sum squared resid	0.089901	Schwarz criterion		-1.631249
Log likelihood	34.87555	Hannan-Quinn criter.		-1.948341
F-statistic	28.53177	Durbin-Watson stat		1.145525
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Olahan data Eviews 8

IV. Uji Random Effect Models

Dependent Variable: LOG(Y?)
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/27/16 Time: 11:05
Sample: 2011 2015
Included observations: 5
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 25
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.876176	2.676093	2.195804	0.0401
LOGX1(NT?)	0.266895	0.319502	0.835347	0.4134
LOGX2(PMA?)	-0.213204	0.100773	-2.115683	0.0471
X3?(SBK?)	0.167807	0.071660	2.341712	0.0297
X4?(IHPB?)	0.002571	0.001331	1.930860	0.0678
Random Effects (Cross)				
_AMERIKA—C	0.127441			
_REPRTHIONGKOK—C	0.099481			
_JEPANG—C	0.251892			
_INDIA—C	-0.399821			
_SINGAPURA--C	-0.078993			
	Effects Specification			
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.247415	0.9159
Idiosyncratic random			0.074959	0.0841
	Weighted Statistics			
R-squared	0.598358	Mean dependent var		1.282870
Adjusted R-squared	0.518030	S.D. dependent var		0.116257
S.E. of regression	0.080711	Sum squared resid		0.130284
F-statistic	7.448908	Durbin-Watson stat		0.804187
Prob(F-statistic)	0.000763			
	Unweighted Statistics			
R-squared	-0.043539	Mean dependent var		9.554817
Sum squared resid	1.432173	Durbin-Watson stat		0.073157

Sumber : Olahan data E-views 8

V. Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: POOL1
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	43.087173	(4,16)	0.0000
Cross-section Chi-square	61.642657	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: LOG(Y?)
Method: Panel Least Squares
Date: 11/27/16 Time: 11:07
Sample: 2011 2015
Included observations: 5
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.687693	4.962950	1.750510	0.0954
LOGX1(NT?)	-0.113003	0.426370	-0.265036	0.7937
LOGX2(PMA?)	-0.081851	0.049416	-1.656387	0.1132
X3?(SBK?)	0.156249	0.218262	0.715879	0.4823
X4?(IHPB?)	0.003036	0.003940	0.770644	0.4499
R-squared	0.228882	Mean dependent var		9.554817
Adjusted R-squared	0.074659	S.D. dependent var		0.239132
S.E. of regression	0.230032	Akaike info criterion		0.075662
Sum squared resid	1.058297	Schwarz criterion		0.319437
Log likelihood	4.054225	Hannan-Quinn criter.		0.143275
F-statistic	1.484094	Durbin-Watson stat		0.111703
Prob(F-statistic)	0.244482			

Sumber : Olahan data Eviews 8

VI. Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: POOL1
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOGX1(NT?)	1.179241	0.266895	0.198795	0.0407
LOGX2(PMA?)	-0.528654	-0.213204	0.023766	0.0407
X3(SBK?)	0.195563	0.167807	0.000184	0.0407
X4(IHPB?)	0.001453	0.002571	0.000000	0.0407

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: LOG(Y?)
Method: Panel Least Squares
Date: 11/27/16 Time: 11:07
Sample: 2011 2015
Included observations: 5
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.875836	4.247039	-0.206223	0.8392
LOG(X1?)	1.179241	0.548522	2.149852	0.0472
LOG(X2?)	-0.528654	0.184176	-2.870376	0.0111
X3?	0.195563	0.072932	2.681429	0.0164
X4?	0.001453	0.001439	1.009452	0.3278

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.934494	Mean dependent var	9.554817
Adjusted R-squared	0.901742	S.D. dependent var	0.239132
S.E. of regression	0.074959	Akaike info criterion	-2.070044
Sum squared resid	0.089901	Schwarz criterion	-1.631249
Log likelihood	34.87555	Hannan-Quinn criter.	-1.948341
F-statistic	28.53177	Durbin-Watson stat	1.145525
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Olahan data Eviews 8